

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN DHARMASRAYA MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Dharmasraya Regency
by Industry*

2015-2019



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN DHARMASRAYA MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Dharmasraya Regency
by Industry*

2015-2019



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN DHARMASRAYA MENURUT LAPANGAN USAHA 2015-2019
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
DHARMASRAYA REGENCY BY INDUSTRY 2015-2019

ISBN/ *ISBN* : 978-602-5957-36-9

Nomor Publikasi/ *Publication Number* : 13110.2005

Katalog BPS/ *BPS Catalogue* : 9302021.1311

Ukuran Buku/ *Book Size* : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/ *Total pages* : xviii + 160 halaman

Naskah/*Script*:

BPS Kabupaten Dharmasraya

BPS-Statistics of Dharmasraya Regency

Penyunting/*Editor*

BPS Kabupaten Dharmasraya

BPS-Statistics of Dharmasraya Regency

Gambar Kulit/*Cover* :

BPS Kabupaten Dharmasraya/

BPS-Statistics of Dharmasraya Regency

Diterbitkan Oleh/*Published By*:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya/

© *BPS-Statistics of Dharmasraya Regency*

Dicetak Oleh/*Printed By*: CV. Graphic Dwipa

Sumber Ilustrasi/*Graphics by*: *freepik.com*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik (UU No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 43 huruf b)

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the BPS - Statistics of Dharmasraya Regency (Law No. 28 Year 2014 About Copyright Article 43 letter b)

TIM PENYUSUN / *DRAFTING TEAM*

Penanggungjawab Umum/*General in Charge*:

Ir. Hilda

Penyunting/*Editor*:

Ir. Hilda

Penulis/*Writer*:

Yulian Dwi Intan Anggraeni, S.Tr.Stat

Pengolah Data/*Data Processor*:

Rifki Andrizen, S.ST

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Seksi Nerwilis BPS Kab. Dharmasraya

KATA PENGANTAR

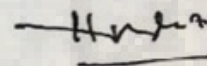
Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dharmasraya menurut Pengeluaran Tahun 2015-2019 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kabupaten Dharmasraya. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Dharmasraya secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2015-2019 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Dharmasraya, Mei 2020

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DHARMASRAYA

KEPALA,



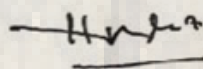
Ir. Hilda

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Dharmasraya Regency by Expenditure 2015-2019 is a regular publication, published by BPS-Statistics of Dharmasraya Regency. This publication provides an overview of the economic development of Dharmasraya Regency descriptively. This publication was prepared by tables of GRDP in 2015-2019 at current prices and constant prices in 2010 in the form of nominal value and percentage.

We thank to all institutions or parties, who have already support BPS-Statistics Indonesia of Dharmasraya Regency to compile this publication. We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

Dharmasraya, May 2020
BPS-STATISTICS INDONESIA
DHARMASRAYA REGENCY
HEAD,



Ir. Hilda

DAFTAR ISI CONTENTS LIST

	Halaman/ Page
KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i>	v
DAFTAR ISI / <i>CONTENTS LIST</i>	vii
DAFTAR TABEL / <i>TABLE LIST</i>	ix
DAFTAR GAMBAR / <i>PICTURE LIST</i>	xi
DAFTAR LAMPIRAN / <i>APPENDIXS</i>	xiii
PENJELASAN TEKNIS / <i>TECHNICAL NOTES</i>	xv
 i. PENJELASAN UMUM / <i>GENERAL EXPLANATION</i>	 1
1.1 Pengertian PDRB / <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB / <i>The Usefulness of GRDP</i>	5
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto / <i>Base year Change of GRDP</i>	6
 ii. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN / <i>COVERAGE & ESTIMATION</i>	 15
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	17
2.2 Pertambangan dan Penggalan / <i>Mining and Quarrying</i>	28
2.3 Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	33
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	48
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	52
2.6 Konstruksi / <i>Construction</i>	54
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	57
2.8 Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	61
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	69
2.10 Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	73
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial and Insurance Activities</i>	77
2.12 Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	94
2.13 Jasa Perusahaan / <i>Businnes Activities</i>	95
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	99
2.15 Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	101

	Halaman/ Page
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	102
2.17 Jasa Lainnya / <i>Other Services Activities</i>	104
III. TINJAUAN EKONOMI DHARMASRAYA / <i>ECONOMIC REVIEW OF DHARMASRAYA</i>	111
3.1 Struktur Ekonomi / <i>Economic Structure</i>	113
3.2 Pertumbuhan Ekonomi / <i>Economic Growth</i>	117
3.3 PDRB Perkapita / <i>GRDP Per Capita</i>	121
IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB DHARMASRAYA MENURUT LAPANGAN USAHA / <i>GROWTH AND SHARE OF GRDP DHARMASRAYA BY INDUSTRY</i>	123
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	124
4.2 Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	128
4.3 Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	130
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	132
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	133
4.6 Konstruksi / <i>Construction</i>	135
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	136
4.8 Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	138
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	140
4.10 Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	141
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial and Insurance Activities</i>	143
4.12 Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	144
4.13 Jasa Perusahaan / <i>Businnes Activities</i>	146
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	147
4.15 Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	148
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	149
4.17 Jasa Lainnya / <i>Other Services Activities</i>	150

DAFTAR TABEL

TABLE LIST

Tabel/ Table		Halaman/ Page
1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	12
1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010 / <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	13
1.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010 / <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	14
3.1	Peranan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dharmasraya Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2019/ <i>Share of Gross Regional Domestic Product Dharmasraya Regency by Industry (percent), 2015-2019</i>	115
3.2	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2019 / <i>Real of Economic Growth of GRDP by Industry (percent), 2015-2019</i>	120
3.3	PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha (Juta Rp), 2015-2019 / <i>GRDP Per Capita by Industry (Million USD), 2015-2019</i>	122
4.1	Peranan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 – 2019 / <i>Share of Agriculture, Forestry & Fishing to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019</i>	126
4.2	Peranan Kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 – 2019 / <i>Share of Mining and Quarrying to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019</i>	128
4.3	Peranan Kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 – 2019 / <i>Share of Mining and Quarrying to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019</i>	131
4.4	Peranan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas terhadap PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 – 2019 / <i>Share of Electriticity and Gas to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019</i>	132
4.5	Peranan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 – 2019 / <i>Share of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019</i>	137
4.6	Peranan Kategori Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 – 2019 / <i>Share of Transportation and Storage to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019</i>	138

		Halaman/ Page
4.7	Peranan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 – 2019 / <i>Share of Accommodation and Food Service Activities to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019</i>	140
4.8	Peranan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 – 2019 / <i>Share of Financial Services and Insurance to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019</i>	144

DAFTAR GAMBAR

PICTURE LIST

Gambar/ Figure		Halaman/ Page
4.1	Laju Pertumbuhan riil PDRB Kabupaten Dharmasraya 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2019 / <i>Real Economic Growth of Dharmasraya Regency's GRDP by Industry (percent), 2015-2019</i>	127
4.2	Laju Pertumbuhan NTB Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2015 - 2019 / <i>Growth rate of The GVA of Mining and Quarrying (Percent), 2015 - 2019</i>	129
4.3	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Industri Pengolahan (Persen), 2015 - 2019 / <i>Share and Growth rate of The GVA of Manufacturing (Percent), 2015 – 2019</i>	130
4.4	Laju Pertumbuhan NTB Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2015 - 2019 / <i>The Growth rate of The GVA of Electricity and Gas (Percent), 2015 - 2019</i>	133
4.5	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (Persen), 2015 - 2019 / <i>Share and Growth rate of The GVA of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities (Percent), 2015 - 2019</i>	134
4.6	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Konstruksi (persen), 2015 - 2019 / <i>Share and Growth rate of The GVA of Construction (percent), 2015 - 2019</i>	135
4.7	Laju Pertumbuhan NTB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2015 - 2019 / <i>The Growth rate of The GVA of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles (percent), 2015 – 2019</i>	137
4.8	Laju Pertumbuhan NTB Transportasi dan Pergudangan (persen), 2015 - 2019 / <i>The Growth rate of The GVA of Transportation and Storage (percent), 2015 – 2019</i>	139
4.9	Laju Pertumbuhan NTB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2015 - 2019 / <i>The Growth rate of The GVA of Accommodation and Food Service Activities (percent), 2015 – 2019</i>	141
4.10	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Informasi dan Komunikasi (persen), 2015 – 2019 / <i>Share and Growth rate of The GVA of Information and Communication (percent), 2015 - 2019</i>	142
4.11	Laju Pertumbuhan NTB Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2015 - 2019 / <i>The Growth rate of The GVA of Financial Services and Insurance (percent), 2015 - 2019</i>	143
4.12	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Real Estat (persen), 2015 - 2019 / <i>Share and Growth rate of The GVA of Real Estate (percent), 2015 - 2019</i>	145
4.13	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Perusahaan (persen), 2015 - 2019 / <i>Share and Growth rate of The GVA of Company Services (percent), 2015 - 2019</i>	146

Gambar/ Figure		Halaman/ Page
4.14	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (persen), 2015 - 2019 / <i>Share and Growth rate of The GVA of Administration, Defence and Compulsory Social Security (percent), 2015 - 2019</i>	147
4.15	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Pendidikan (persen), 2015 - 2019 / <i>Share and Growth rate of The GVA of Education Services (percent), 2015 - 2019</i>	148
4.16	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (persen), 2015 - 2019 / <i>Share and Growth rate of The GVA of Health Services and Social Sosial Activities (percent), 2015 - 2019</i>	149
4.17	Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Lainnya (persen), 2015 - 2019 / <i>Share and Growth rate of The GVA of Other Services (percent), 2015 - 2019</i>	150

DAFTAR LAMPIRAN

APPENDIX LIST

Lampiran/ Appendix		Halaman/ Page
1	Produk Domestik Regional Bruto Dharmasraya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019 (Miliar Rupiah) / <i>Gross Regional Domestic Product of Dharmasraya at Current Market Prices by Industry, 2015-2019 (Million Rupiah)</i>	155
2	Produk Domestik Regional Bruto Dharmasraya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019 (Miliar Rupiah) / <i>Gross Regional Domestic Product of Dharmasraya at Constant Market Prices by Industry, 2015-2019 (Million Rupiah)</i>	156
3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Dharmasraya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019 / <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Dharmasraya Province at Current Market Prices by Industry, 2015-2019</i>	157
4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Dharmasraya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019 (persen) / <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Dharmasraya at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2015-2019 (percent)</i>	158
5	Indeks Implisit Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Dharmasraya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015 - 2019 / <i>Implicit Index of Development of Dharmasraya Gross Regional Domestic Product Based on 2010 Constant Prices According to Business Field, 2015 - 2019</i>	159
6	Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Dharmasraya Menurut Lapangan Usaha, 2015 - 2019 / <i>Implicit Rate of Dharmasraya Gross Regional Domestic Product According to Business Field, 2015 - 2019</i>	160



PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi/kabupaten/kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya.

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial/regency/city) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities.*

Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDRB menurut pengeluaran dirinci menurut total nilai pengeluaran dari seluruh komponen yang terdiri atas (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga, (2) pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (LNPRRT), (3) konsumsi pemerintah, (4) pembentukan modal tetap domestik bruto, (5) perubahan inventori, dan (6) ekspor neto, (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).
4. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.

3. *GRDP according to expenditure broken down according to the total value of all components consisting of (1) household consumption expenditure, (2) consumption expenditure of non-profit institutions serving households (LNPRRT), (3) government consumption, (4) formation of fixed capital domestic, (5) changes in inventory, and (6) net exports, (net exports represent imports and imports).*
4. *GRDP and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation.*

5. Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
 6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
 7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar
5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1 year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*
 6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*
 7. *Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*

8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change / movement occurs.*



PENJELASAN UMUM

General Explanation

BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

CHAPTER I GENERAL EXPLANATION

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning, rring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi.

Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

To know the level and growth of people's income, to be served national/regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity.

Figures on national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

What is GDRP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data:

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region.*

Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010.

Economic categories that have great source shows the economic base of a region.

4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010.

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 System of National Accounts (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka Supply and Use Tables (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi.

Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan.

Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles.

Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making.

Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the change of base year :

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*

- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;

Why the 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. 2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*

- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (Producers Price Index / PPI);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

1. Konsep dan Cakupan: Perlakuan Work-in Progress (WIP) pada Cultivated Biological Resources (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/ dipanen.

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

1. *Concept and Scope: Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.*

1. Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari Imputed Bank Services Charge (IBSC) menjadi Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).
2. Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (Basic Price) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
3. Klasifikasi: Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

1. *Methodology: Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
2. *Valuation: Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.*
3. *Classification: The classification used is based on the the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).*

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1

Tabel / Table 1.1

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
Output pertanian / Agriculture Output	Hanya mencakup output pada saat panen / Only at harvest output	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / Output at harvest plus the value of animals and plants are immature
Metode penghitungan output bank komersial / The method of calculating output of commercial banks	Menggunakan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC) / Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method	Menggunakan metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) / Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method
Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / The cost of mineral exploration and manufacturing original products	Dicatat sebagai konsumsi antara / Recorded as intermediate consumption	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / Recorded as output and capitalized as GFCF

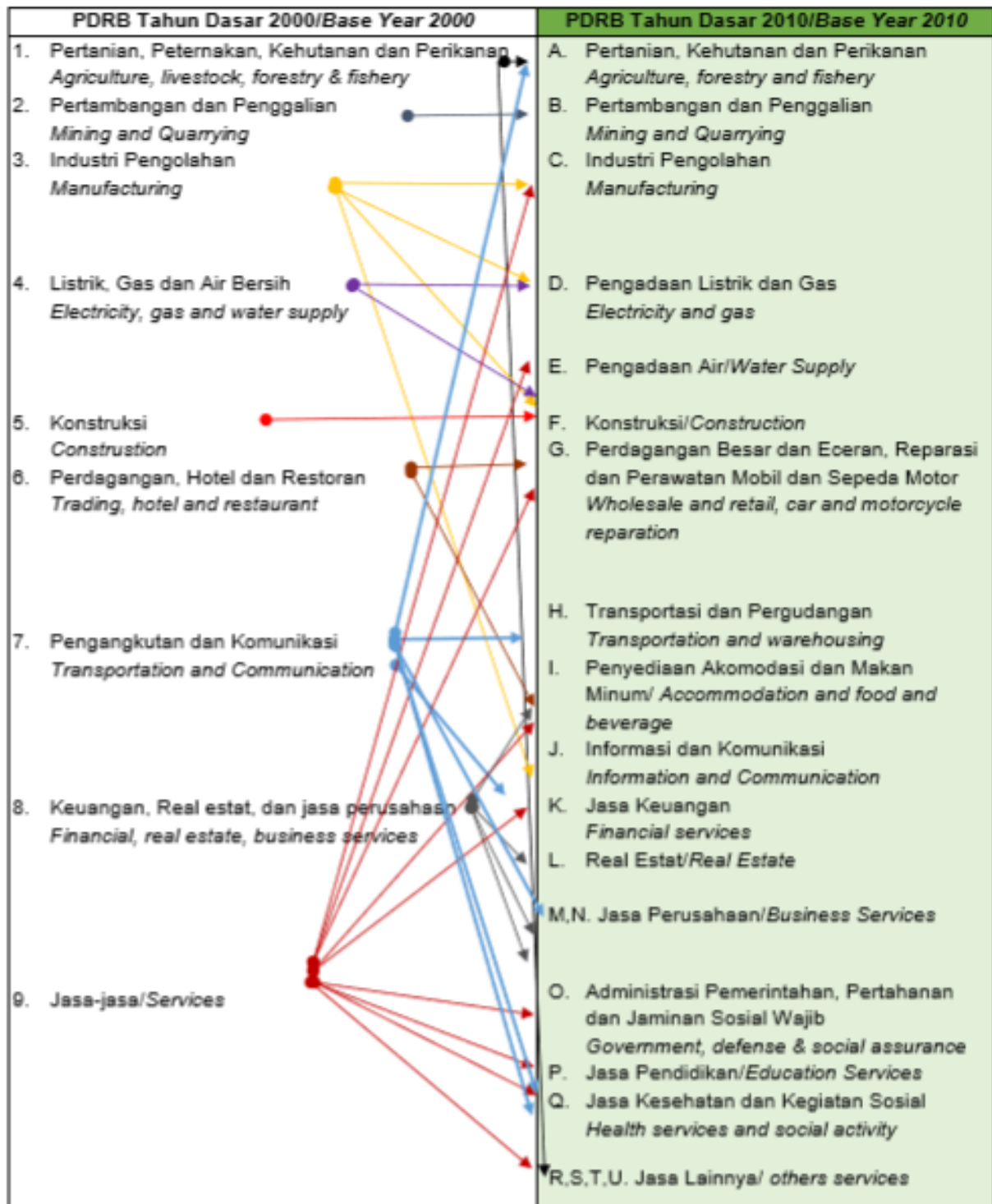
Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) Sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000=100) using the Classification of Indonesia's industry Sector 1990 (KLUI 1990) while the GRDP base year 2010 (2010 = 100) using KBLI 2009. Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

Tabel Table 1.2
Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP



Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

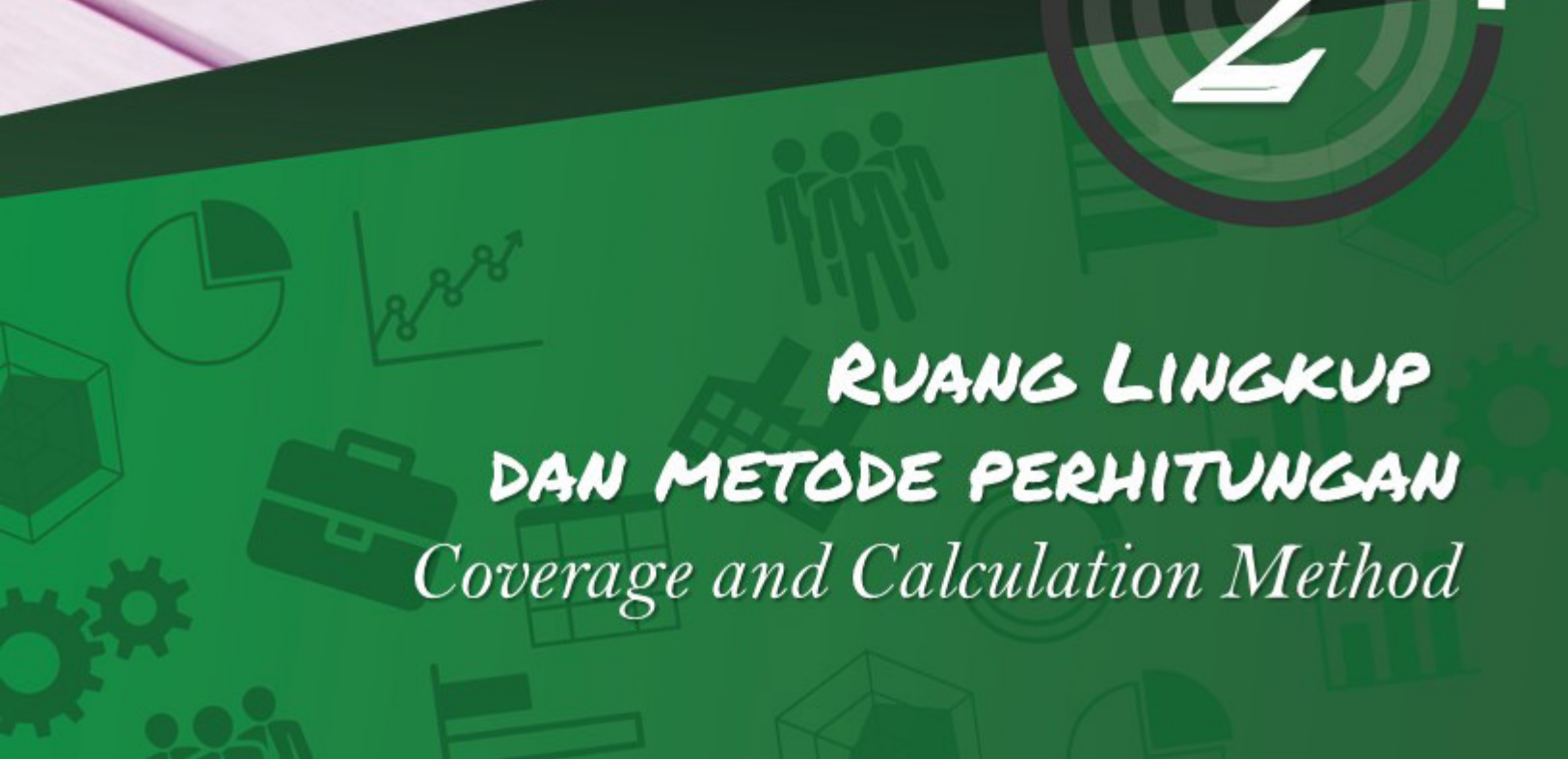
While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel / Table 1.3
Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

PDRB Tahun Dasar 2000/GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/GRDP Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRIT <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/Export	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/ Import	6. Ekspor/Export
	7. Impor/ Import

A photograph of a desk with a tablet, books, and a coffee pot. The tablet is in the foreground, displaying a blank screen. Behind it is an open book with text in German. To the right is a black coffee pot. The background is a wooden desk.

2

A green background with various business icons including a pie chart, a line graph, a briefcase, a bar chart, and a group of people.

RUANG LINGKUP DAN METODE PERHITUNGAN *Coverage and Calculation Method*

BAB II

RUANG LINGKUP DAN

METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

CHAPTER II

COVERAGE AND ESTIMATION

METHOD

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, and data source.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Pertanian, Peternakan Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops covering all economic activities that produce food commodities. Commodities generated by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other Cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All of commodities classification into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the coverage of agriculture category. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Dinas Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari BPS Provinsi/Kabupaten. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan diperoleh dari BPS Provinsi/Kabupaten berupa survei khusus. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman.

Production of rice and pulses data obtained from Department of Agriculture. Price data in the form of producer prices obtained from Statistics of Province/Regency. Price indicators such as the Producer Price Index and paid the farmers for the cost of production of food crops group was obtained from Statistics of Province/Regency. While the cost structure data of food crop activities obtained from the Census of Agriculture and Farming Cost Structure Survey.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Subcategory horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest to the time of planting.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah -buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Dinas Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh BPS Provinsi/Kabupaten. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari BPS Provinsi/Kabupaten dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura diperoleh dari BPS Provinsi/Kabupaten berupa survei khusus. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta).

Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Data of the horticultural commodity production obtained from Department of Agriculture. Price data in the form of producer prices obtained from Statistics of Province/Regency. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Statistic of Province/Regency and paid the farmers for the cost of production of horticultural crops group of Price Statistics of Province/Regency. While the data structure activity costs obtained from the Census of Agriculture.

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantation Crops sub category consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by the people or by the plantation companies (public and private).

Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain -lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari BPS Provinsi/Kabupaten. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan diperoleh dari BPS Provinsi/Kabupaten berupa survei khusus. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities generated by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation production data obtained from the Department of Agriculture. Data in the form of producer prices obtained from Statistics of Province/Regency. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Statistics of Province/Regency in the form of special survei. While the cost structure of data from plantation activities obtained from the Census of Agriculture. horticultural crops Obtained from the census of agriculture.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari BPS Provinsi/Kabupaten. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan diperoleh dari BPS Provinsi/Kabupaten berupa survei khusus. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Livestock

Livestock Sub category covers all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by breeding activity is beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from the Department of Agriculture. Price data in the form of producer prices obtained from Statistics of Province/Regency. Price indicators such as the Producer Price Index and price index that paid the farmers for farm group was obtained from Statistics of Province/Regency in the form of special survey. While the data structure activity costs livestock obtained from the Census of Agriculture.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural service activities and poaching activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools / animals together operators and the risk is borne by the activities of services which provide services.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile

atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Sementara, proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani dan Survei RPH yang dilakukan oleh BPS.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya.

or bird skins from hunting or arrest. While wildlife breeding activities Include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. While the proportion of spending on agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and RPH Survey conducted by BPS.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system / contract. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products.

Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari BPS Provinsi/Kabupaten berupa survei khusus.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.

Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data logging and other forest products derived and the producer price from Department of Forestry, West Sumatera Province. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from the Statistics of Province/Regency in the form of special survey.

2.1.3 Fishery

This sub-category covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice) , Also included in the activities of this fishery are services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Pangan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari BPS Provinsi/Kabupaten. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari BPS Provinsi/Kabupaten. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil BPS Provinsi/Kabupaten.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat penen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008.

Fishery production data obtained from the Food and Fisheries Service. Price data consists of producers obtained from the Provincial / Regency BPS. Price indicator data consists of the Producer Price Index obtained from the Provincial / Regency BPS. While data on the cost structure of fishery activities was obtained from the results of the Provincial / District BPS.

Suggestions used in estimating the added value of Agriculture, Forestry and Fisheries are through production approval. Download production data and prices for each agricultural commodity.

By their nature, outputs are divided into two types, namely main output and associated output. In addition, other commodities not covered are estimated through the magnitude of complementary percentages obtained from various special surveys. The calculation of outputs in this category not only includes the main outputs and follow-ups at the moment of waiting but also added the output adopted from the 2008 SNA implementation.

Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan Cultivated Biological Resources (CBR).

Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di awal periode yang disebut sebagai Work-in-Progress (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (intermediate consumption).

For activities that produce commodities that can be extracted repeatedly, the output also includes maintenance costs incurred during a certain period called Cultivated Biological Resources (CBR).

Whereas for activities that produce annual commodities or whose results are taken only once, the output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by costs incurred for plants that have not been harvested (standing crops) at the beginning of the period referred to as Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the values of the main outputs, associated outputs, and the CBR or WIP of all commodities plus the complementary value.

Gross Value Added (NTB) a subcategory obtained from the sum of value added of each industrial activities that produce certain commodities. NTB is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure.

Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalan

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalan, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalan lainnya

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Sub kategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi..Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi.

Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

Sub categories of oil, gas and geothermal mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and / or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal. The approach used here is the production approach.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan (Sub Kategori ini tidak ada kegiatannya di Kabupaten Dharmasraya).

Data harga minyak mentah menggunakan Indonesia Crude Price (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each accounting period. While the value added at constant prices 2010 obtained by revaluation.

Production mining data for oil and gas obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Data Price / indicator price was also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy, Statistics, PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter (this sub-category does not have activities in Dharmasraya Regency).

Crude oil price data using the Indonesian Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 were driven by PPI Gas and Geo-thermal. Price geothermal steam using geothermal prices contained in the annual publication of statistics PLN and driven by PPI gas and geothermal to get the price of quarterly.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (liquefaction). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada sub-sektor pertambangan migas yaitu revaluasi.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal Mining covers the business of mining operations, drilling of various qualities of coal such as anthracite, bituminous and subbituminous both underground and underground mining, including mining by means of liquefaction. The mining operation includes excavation, crushing, washing, filtering and mixing as well as compaction to improve quality or facilitate transportation and storage / storage. Including the search for coal from coal coals.

Lignite mining includes surface mining including liquefaction mining and other activities to improve quality and facilitate transportation and storage.

To obtain coal and lignite output the production approach method is used. NTB based on 2010 constant prices is obtained using the same method as in the oil and gas mining sub-sector, namely revaluation.

Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi/Kabupaten dan Badan Keuangan Daerah.

Data on coal and lignite production and Reference Coal Prices (HBA) were obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Statistics of Non-Oil and Gas Mining BPS as well as some data from the Provincial / District BPS and Regional Finance Agency

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung be-si, seperti bijih thorium dan urani-um, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bi-jih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pem-urnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangaan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

2.2.3 Metal Ore Mining

This sub-category includes mining and processing of metal ores that do not contain metals, such as thorium ore and uranium, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, cobalt nickel and others. Including other precious metals bi-jih. Other precious metal ore groups include cleaning and refining which cannot be administratively separated from other metal ore mining businesses.

Several types of products include: mining of iron sand and iron ore and improving the quality and agglomeration of manganese ore, chromium, nickel cobalt and others; and mining of precious metal ores, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian

Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan.

Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

The calculation of the metal ore output uses the production approach method and NTB based on a constant price is calculated using the deflator of the Producer Price (IHP) and gold.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

Sub categories include ex-cavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kao-lin, clay, and commodities in addition to the above -mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation.

Meanwhile in the quarterly GDP estimates using the production data mining materials from special survey conducted Production Accounts Directorate (DNP).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3 Manufacturing

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

2.3.1 Industri Pengolahan Batu-bara dan Pengilangan Migas

Mencakup kegiatan peru-bahan minyak, gas bumi dan batu-bara menjadi produk yang ber-manfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, tar, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Mi-numan merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pen-golahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan.

2.3.1 *Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products*

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, in which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocar-bons. Special products that produce: kokas, butane, propane, petrol, hydrogen, and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2 *Manufacture of Food Produtcs and Beverages*

Food and Beverage Industry is a combination of the two principal groups, namely Food Industry and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products.

Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur. dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine. and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and the products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12 (Sub Kategori ini tidak ada kegiatannya di Kabupaten Dharmasraya)

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

Manufacturing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco and cuts as well as drying but does not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: code 12 (this sub-category does not have activities in Dharmasraya Regency).

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi

2.3.4 *Manufacture of Textiles and Wearing Apparel*

This sub-category is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur in-dustry (fur and leather hairy). Ex-amples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knit-ting, garment according the order is and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 *Manufacture of Leather and Related Products and Footwear*

This group includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the

kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15 (Sub Kategori ini tidak ada kegiatannya di Kabupaten Dharmasraya).

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bam-bu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan.

skin with the process of tanning or curing and drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather, and the manufacture of footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15 (this sub-category does not have activities in Dharmasraya Regency).

2.3.6 Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

This group includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this base class subdivided based largely on the specific product produced.

Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

This base class does not include the manufacture of furniture, or assembly/ installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This sub-sector is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing.

Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk ke-lompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya.

Paper goods can be printed matter while printing is not the main thing. Printing and Reproduction Industry of Recording Media includes printing of goods and supporting activities related to and inseparable from the Printing Industry; The printing process includes various methods for transferring an image from a disk or monitor screen to a media through various printing technologies. KBLI 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products

This group consists of two industries, namely Chemicals Industrial and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups.

Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi.

Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations.

This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This base class includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, the manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it does not mean that all goods of rubber and plastic raw materials in this group include, for example, of rubber footwear industry, industrial adhesives, industrial mats, rubber game industry, including a swimming pool children's toys. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan ber-macam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009: kode 24 (SubKategori ini tidak ada kegiatannya di Kabupaten Dharmasraya).

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This group includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical Techniques. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24 (this sub-category does not have activities in Dharmasraya Regency).

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pen-golahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weap-ons and ammunition, manufacture of computers, computer equip-ment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

The activities in the base class Machinery and Equipment Industry is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produces and uses energy, and the main compo-nents are produced specially.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28 (Sub Kategori ini tidak ada kegiatannya di Kabupaten Dharmasraya).

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa.

Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

The base class also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28 (this sub-category does not have activities in Dharmasraya Regency).

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This group includes Manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft.

This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum.

2.3.15 Manufacture of Furniture

Furniture industry includes the manufacture mebeller and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Meubelair manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and and coating. Designing products for both aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Re-pair and Installation of Machinery and Equipment

These categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This sub category is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and general size.

Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga.

Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi, BPS dengan kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; sedangkan indikator harga untuk Industri Batu-bara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas, BPS.

Sub category does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods.

But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Data Sources of Coal Industry and Oil Refinery and Natural Gas are oil and gas Refinery production data obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data / indicators of Coal Industry is obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS, Data refinery prices of petroleum was obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of LNG derived from the price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics, BPS with export rate of Directorate Expenditure Accounts, BPS; while the indicator price for Coal Industry from the Directorate of Statistics Price, BPS. Data of cost structure from the publication of Oil and Gas Mining, BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman hingga Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) yang diperoleh dari BPS Provinsi/Kabupaten melalui survei khusus.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pen-golahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas da-sar harga berlaku adalah merupa-kan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing ta-hun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Data sources of Food and Beverage Industry to Other Pro-cessing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production/ Production indicators are divided into two major groups, namely production index of Large and Medium industry and index of production for small dan micro industry obtained from variety of special survey con-ducted by Statistics of Province/Regency.

Accounting for Oil and Gas Processing Industry activity using the production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the different between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the differ-ence between output at constant prices between consumption at constant prices

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi.

Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan sub kategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the production approach.

Output at constant prices using constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices in calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010. extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices in calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta

2.4 Electricity and Gas

Category D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes.

This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Electricity

This sub-category includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity

(perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010.

Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen.

(individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010.

Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the out-put each year with a value added ratio.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated by either State and non-PLN. Rate GDP electricity using the basic price, while the GDP assessment of electricity using producer prices.

Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

The producer price obtained by multiplying the quantum of electricity sold at subsidized selling price. While the estimated base price of producer prices added to the subsidy borne by the government and less taxes.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa.

Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran,

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Production Ice. This group includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines.

Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels,

kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistim distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Procurement activities Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes.

Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio.

Di Kabupaten Dharmasraya, tidak ada lapangan usaha pengadaan gas sehingga hanya ada data produksi es yang didapatkan di survei khusus dan Sensus Ekonomi.

In Dharmasraya Regency, there is no production of gas industry, so there is only production of ice obtained from special survey and the Census Economic.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year.

Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010.

Selanjutnya tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010.

Next year, it is estimated that the CPI increase in the fuel, lighting and clean water components. Whereas output based on constant 2010 prices is obtained by revaluation, which is to multiply the quantum of goods produced in each year with prices per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain NTB well on the basis of prices that apply good at constant 2010 is to multiply the output in each year by the NTB ratio.

Counting garbage management/ Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

Sumber data pengadaan air diperoleh dari Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Dharmasraya dan indeks harga konsumen dari survei khusus BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara.

Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api,

Data source water supply obtained from PDAM of Dharmasraya Regency and consumer price index form special survey of BPS.

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary.

Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges,

terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya;

tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings;

Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode commodity flow beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi diperoleh dari survei perusahaan konstruksi yang ada di Provinsi/Kabupaten. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari survei khusus BPS dan Sensus Ekonomi.

construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation. To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While inter-mediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.

The source of production indicators obtained from survey construction companies in the Statistics province/regency. WPI price indicators in the form of building materials from special survey of BPS and The Census Economic.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikuti kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

2.7 *Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles*

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and repacking into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran be-sar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa peda-gang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Sub kategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor,

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repack into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and secondhand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

Sub category includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motor-cycles

termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These Sub categories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a sub-category within this sub category.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang “*commodity flow approach*”. Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang diperoleh dideflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori ini adalah dari Sensus Ekonomi dan Koperasi, usaha kecil, menengah dan Perdagangan. Sedangkan Indeks harga konsumen dari BPS Provinsi.

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely “commodity flow approach”. Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade.

While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value, added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in this category obtained from The Census of Economic and Department of Trade and Cooperation, Small and Medium Industry. While consumer price index obtained from Statistics of Province.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemin-dahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau ken-daraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kere-ta Api Indonesia (PT. KAI).

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air; and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; ware-housing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the angkatan support services include activities that support the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1 Railways Transport

Rail transport for passengers and goods using rail through intercity rail, the city and the operation of the sleeper or railroad din-ing locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010 (Sub kategori ini tidak ada kegiatannya di Kabupaten Dharmasraya).

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi;

Method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres.

Output and value added at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirector, BPS. Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010 (this subcategory does not have activities in Dharmasraya Regency).

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver;

serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan).

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Dinas Perhubungan. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari Survei Khusus Neraca Produksi. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari BPS Provinsi.

as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment).

Output at constant prices 2000 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators are the number of vehicles/fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from Department of transportation. Data for calculation of output and value added ratio structures derived from special survey of production balance. While price indicators using the CPI for road transport of Statistics of Province.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan (Sub kategori ini tidak ada kegiatannya di Kabupaten Dharmasraya).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV.

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the It exclude the sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate (this sub category does npt have activities in Dharmasraya Regency).

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. Meanwhile, Gross Value Added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicator is the number of passengers carried and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV.

Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia’

While price indicators such as average output per passenger and average output per item obtained from the Indonesia National Sailing PT (Pelni) and PT Djakarta Lloyd, as well as price indicator of marine transportation services from Consumer Price Statistics Subdirector, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss/gain state-owned companies and some companies go public from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak ber-motor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan.

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship/transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings.

Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While the price indicator is the average output per passenger, the average output per goods item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for rivers transport, lakes and crossing from Subdit Statistics Price consumers, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss/gain PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia (Sub kategori ini tidak ada kegiatannya di Kabupaten Dharmasraya).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia (this sub-category does this category in Dharmasraya Regency).

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

Data production indicators such as the number of transported passengers and goods transported and price indicators such as average output per passenger/km-passenger and the average output per item/km-ton goods.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, post and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures/expenses of reporting profit/loss state-owned companies and some companies go public. Meanwhile, output at constant prices, 2010 was calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010.

Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT POS Indonesia Cabang Dharmasraya dan perusahaan yang bergerak di sektor pergudangan dan jasa penunjang pengangkutan, pos, dan kurir lainnya seperti: JNE, J&T, TIKI, Indah Cargo, dan lainnya. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor diperoleh dari BPS Provinsi.

Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for transport supporting service activities derived from state-owned enterprises, such as: PT POS Indonesia Dharmasraya and company engaged in Warehousing and support Services for Transportation, Post, and other Courier such as: JNE, J&T, TIKI, Indah Cargo, etc. While price indicators such as the CPI means of supporting the transport of Provincial BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Sub kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan).

Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar.

2.9.1 Accommodation

This sub-category includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat).

The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason of this merger because the data are difficult to separate.

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Dinas Pariwisata dan survei khusus BPS. Indikator harga diperoleh dari BPS Provinsi.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

Production data using a data room nights sold from Department of Tourism and special survey of BPS. Price indicators obtained from Provincial BPS.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This sub-category includes services that provide drinking eat-ing food or beverages for immedi-ate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi dengan IHK kelompok makanan jadi minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio.

The data sub category of provision of production indicators eat and drink sourced from Indo-nesia Population Projection Popu-lation Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators – BPS.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengi-rimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Pen-erbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyedia telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti:

The estimation method used is production approach. Output at current prices obtained from the value of production/income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial state-ments of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss , depreciation, and other compo-nents. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for activity information obtained from Subdit Large and Medium Industry Statistics and Statistics Subdirectorate of Communication and Information Technology BPS RI, the go public company in the field of television and information technology, the Directorate of film, Director General of Art and Culture Creative Economy, while telecommunication activities obtained from the company telecommunication go public such as:

PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

PT Telkom and its sub-sidiary, PT telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, While price indicators such as the price index: IHP printing and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorate-BPS; General CPI and CPI for communication of Consumer Price Statistics Subdirectorate-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms

dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia).

in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/loan either the short/medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange/trade paper/debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services Other monetary intermediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia).

Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation.

While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income.

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi dan IHK umum diperoleh dari BPS Provinsi.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities and the general consumer price index is obtained from BPS Statistics of Province.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money. Pension fund is divided into two types, namely employer Pension Fund and Pension Fund.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku ada-lah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, di-mana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian out-put dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun dan IHK umum yang diperoleh dari BPS Provinsi.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasakeuanganlainnyameliputikegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup da-lam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of pension fund activities and the general consumer price index is obtained from Provincial BPS.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans.

Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian dan IHK umum diperoleh dari BPS Provinsi.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities and the general consumer price index is obtained from Statistics of Province BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan dan IHK umum diperoleh dari BPS Provinsi.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities and the general consumer price index is obtained from Statistics of Province BPS.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA and Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds.

Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatanannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya.

This subcategory includes the administration of financial markets (ex-changes), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output from the administration of financial markets (ex-changes) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues.

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Sub-direktorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi.

Meanwhile, output at con-stant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio

Source data in the form of financial statements administrative activities of money market (stock exchange) from PT BEI, and Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements.

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Sub-direktorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI).

Output at con-stant obtained using using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio price

Source data in the form of financial statements derived from the investment manager activities Subdit Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI).

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga Penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI).

Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data of financial statements and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdit BPS RI.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI).

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian out-put dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (trustee) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of the depository institution and completion activities obtained from the Indonesian Central Securities Depository. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements trustee activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Source data in the form of financial statements currency exchange activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and rein-surance as an underwriter.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Source data in the form of financial statements of insurance activities and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics BPS RI.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population.

Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi

While output rental business nonresidential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

Data source leases residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data is not dwelling leases obtained from the research association. Input structure on the business of rental residential buildings and non-residential buildings acquired from special survey of Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

2.13 Business Activities

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. M Category covers professional activities, science and engineering that require high levels

dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna.

Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

of training and generate knowledge and skills available to users.

Activities included categories M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market re-search, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the N category include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines/tabloid, radio, television, internet, and other media.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari BPS Provinsi.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from Provincial BPS.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration.

Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan.

Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan.

This category also includes the interpretation of legisla-tion and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this cate-gory, albeit by a government agency.

For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation.

Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Badan Keuangan Daerah (BKD); Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber daya Manusia (BKPSDM)

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.

Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Realization of data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget of the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants of the Regency Civil Service Agency (BKPSDM).

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence.

Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Pendidikan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan BPS

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain

The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services re-valuation approach

Data obtained from the realization of APBN/ APBD; Department of Education; Ministry Of Religion; Various special survey conducted BPS.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities

sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/ APBD; Dinas Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh BPS.

to social activities that do not involve force health professionals.

Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN/ APBD; Department Of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special survey conducted by BPS.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan taruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Pro-duce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other lei-sure.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Dinas Pariwisata dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang Dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment/arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation/ extrapolation with the deflator/ extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Production data sources Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several sources, namely the Department of Tourism), and the data supporting the internal BPS (Employment, IDHS Economic Census, the Consumer Price Statistics and surveys Performed by specialized Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen). Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan.

Others Services

This activity is categorized S which the scope of activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities

Output at current prices for Other Services obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Source of data necessary supporting data derived from internal BPS (Economic Census, Statistics Subdirectorate Demographics, IDHS Consumer Price Statistics). Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs.

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan,

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/ services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multi-plying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs,

(pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdit PEK (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang Dilakukam Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain,

(agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unpro- tected wells. Meanwhile, output and val-ue added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is ob-tained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

This category of data sources obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, Subdit PEK (Water Supply Statistics Publication), and Special Survey Conducted Expenditure Accounts Directorate.

Extra activities of the International Agency and Other

This group N category which includes activities of international board, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others,

termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization(WHO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

Sources of data obtained from the financial statements of international agencies and other international extras which has its headquarters in Indonesia and the Consumer Price Statistics.

BAB CHAPTER 3



■ ADHB/ at current price ADHK/ at 2010 Constant Price Jumlah Penduduk (ribu orang)/ Population (Thousand People)
 ■ ADHK/ at 2010 Constant Price
 — Jumlah Penduduk (ribu orang)/ Population (Thousand People)

PDRB ADHB DAN ADHK PER KAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK

LAJU PDRB SERI 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA)



BAB III

TINJAUAN EKONOMI

KABUPATEN DHARMASRAYA

Nilai PDRB Dharmasraya atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 mencapai 10,35 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 0,65 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 9,7 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini selain dipengaruhi oleh meningkatnya nilai produksi di seluruh lapangan usaha juga akibat adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 7,21 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 7,57 triliun rupiah pada tahun 2019. Kenaikan nilai PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi tanpa dipengaruhi inflasi. Pada tahun 2019, ekonomi Kabupaten Dharmasraya tumbuh sebesar 4,98 persen, sedangkan di tahun 2018 pertumbuhannya sebesar 5,31 persen.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah.

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF

DHARMASRAYA REGENCY

GRDP figure at current prices of Dharmasraya in 2019 reached 10,35 trillion rupiah. In nominal terms, this GRDP figure is increased by 0,65 trillion rupiah compared to 2018 which reached 9,7 trillion rupiah. This increase in GRDP value is influenced by increased production in all category and inflation.

Based on the 2010 constant market prices, GRDP also increased from 7,21 trillion rupiah in 2018 to 7.57 trillion rupiahs in 2019. The increase of GRDP is purely caused by the increased production of all category, not influenced by inflation. In 2019, the economic structure of Dharmasraya Regency grew by 4,98 percent, while in 2018 the growth was 5.31 percent.

3.1 Economic Structure

The share of all industry in producing goods and services mostly determines economic structure in a certain area.

Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama 5 tahun terakhir (2015-2019) struktur perekonomian Dharmasraya didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Kontruksi; Pertambangan dan Penggalian serta transportasi dan Pergudangan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Dharmasraya.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Dharmasraya pada tahun 2019 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 28,00 persen (peran ini menurun dari 30,23 persen di tahun 2018),

Economic structure created from value added of each industry describes how much the region's dependency on production capability of each industry.

Over the last five years (2015-2019) economic structure in Dharmasraya dominated by five (5) category of industry, such as: Agriculture, Forestry, and Fishery; Wholesale and and Retail Trade, Repair of Vehicles and Motorcycles ; Construction; Mining and Quarrying and Manufacturing. It can be seen from the respective roles of the undertaking to the GRDP formation Dharmasraya.

The biggest role in 2019 generated by the industry Agriculture, Forestry, and Fishery. The share of the business sector reached of 28,00 percent (this figure decreased from 30.23 percent in 2018),

Tabel/ Table 3.1
Peranan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dharmasraya
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015 - 2019
Share of Gross Regional Domestic Product in Dharmasraya Regency
By Industry (percent), 2015 - 2019

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	31,074	31,368	30,847	30,234	27,996
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	9,865	8,114	7,444	7,091	7,039
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	6,062	6,059	5,996	5,730	4,921
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,022	0,023	0,022	0,022	0,023
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,014	0,014	0,014	0,013	0,013
F	Konstruksi/Construction	12,744	13,192	13,556	13,878	14,769
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	13,165	13,737	13,924	14,231	14,842
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	5,824	5,863	5,998	6,205	6,516
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	0,874	0,950	0,959	0,983	1,049
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	5,181	5,301	5,515	5,671	6,166
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	2,304	2,309	2,240	2,185	2,214
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,193	2,213	2,231	2,246	2,287
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	0,021	0,021	0,021	0,021	0,021
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	5,830	5,841	6,050	6,066	6,341
P	Jasa Pendidikan/Education	2,545	2,664	2,761	2,892	3,120
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	1,594	1,602	1,652	1,724	1,813
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	0,688	0,732	0,770	0,808	0,869
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100	100	100	100	100

*) Angka sementara/Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Selanjutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 14,84 persen (naik dari 14.23 persen di tahun 2018), disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 14,77 persen (naik dari 13,88 persen di tahun 2018).

Berikutnya lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 7,04 persen (turun dari 7,09 persen di tahun 2018) dan lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,52 persen (naik dari 6,21 persen di tahun 2018).

Di antara 5 lapangan usaha tersebut, kategori Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Transportasi dan Pergudangan adalah kategori yang mengalami peningkatan peranan terhadap perekonomian Dharma Raya. Sebaliknya, untuk kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Kategori Pertambangan dan Penggalian peranannya berangsur-angsur menurun. Kemudian untuk lapangan usaha lainnya pada umumnya memiliki peranan dibawah 6 persen.

then the industry Wholesale and Retail Trade, Repair of Vehicles and Motorcycles of 14.84 percent (up from 14.23 percent in 2018) and the undertaking of Contructions Activities amounted to 14,77 percent (up from 13.88 percent in 2018).

Next, Mining and Quarrying industry of 7.04 percent (down from 7.09 percent in 2018) and the transport and storage business of 6.52 percent (up from 6,21 percent in 2018).

Among the 5 industries, the category of Construction, Wholesale and Retail; Car and as Motorcyclewell Repairas Transportation and Warehousing are categories that have increased roles in Dharma Raya Regency. On the other hand, the roles of Agriculture, Forestry and Fisheries and Mining and Excavation categories gradually declined. Then for other industries in general have a role below 6 percent.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Dharmasraya pada tahun 2019 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pertambahan jumlah produksi di seluruh lapangan usaha serta pertambahan nilai nominalnya yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Dharmasraya atas dasar harga konstan 2010, di tahun 2019 mencapai 7,57 triliun rupiah. Nominalnya naik dari 7,21 triliun rupiah pada tahun 2018. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,98 persen.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one of the macro indicators to see real economic performance in a region. The rate of economic growth is calculated based on changes in GDP based on the constant price of the year concerned against the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the number of goods and services produced by all business fields of economic activity in an area over a period of a year.

Based on 2010 constant prices, Dharmasraya's GRDP value in 2019 will increase. The increase was influenced by the increase in the amount of production in all business fields and the increase in nominal value which was free from the influence of inflation. Dharmasraya's GRDP value based on constant 2010 prices, in 2019 reached IDR 7.57 trillion. The number is up from 7,21 trillion rupiah in 2018. It shows that during 2019 occurred economic growth of 4,98 percent.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Lainnya yaitu sebesar 9,33 persen. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, 16 mengalami pertumbuhan yang positif. Sedangkan satu lapangan usaha mengalami pertumbuhan negatif yaitu Industri pengolahan.

Ada 10 lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif di atas 5 persen diantaranya berturut-turut: lapangan usaha Jasa lainnya sebesar 9,33 persen, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 9,18 persen, lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 8,54 persen, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,34 persen, lapangan usaha Jasa Konstruksi sebesar 7,96 persen, lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,52 persen, lapangan usaha Perdagangan besar dan eceran sebesar 7,02 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 6,77 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 6,75 persen, dan lapangan usaha Real Estate sebesar 5,41 persen.

The highest economic growth was achieved by the Other Services business which was 9.33 percent. Of the 17 existing economic business fields, 16 experienced positive growth. While one business field experienced negative growth, namely the processing industry.

There are 10 business fields that experienced positive growth above 5 percent including successive ones: Other service business fields by 9.33 percent, Information and Communication business fields by 9.18 percent, Educational Services business fields by 8.54 percent, business fields Transportation and Warehousing by 8.34 percent, Construction Services by 7.96 percent, Health Services and Social Activities by 7.52 percent, Wholesale and retail trade by 7.02 percent, Government Administration, Defense and Guarantee Mandatory Social Services 6.77 percent; Provision of Accommodation and Food and Beverage by 6.75 percent, and Real Estate businesses by 5.41 percent.

Terdapat 6 lapangan usaha yang pertumbuhannya kurang dari 5 persen, diantaranya adalah lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 4,33 persen, lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 3,84 persen, lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 3,61 persen, lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,62 persen, lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 2,53 persen, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 2,39 persen. Serta 1 lapangan usaha yaitu Industri Pengolahan yang mengalami pertumbuhan minus yaitu - 4,87 persen.

There was six industry experienced positive growth of less than 5 (five) percent are Business Activities industry at 4.33 percent; the field of Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities amounted to 3.84 percent; Mining and Quarrying at 3.61 percent; Financial and Insurance Activities by 2.62 percent; Electricity and Gas amounted to 2.53 percent; Agriculture, Forestry and Fishing by 2.39 percent. There were one industry that growing minus, namely the Manufacturing by - 4.87 percent.

Tabel / Table 3.2

Laju Pertumbuhan riil PDRB Kabupaten Dharmasraya 2010

Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2019

Real Economic Growth of Dharmasraya Regency's GRDP by Industry (percent), 2015-2019

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	5,45	5,22	4,01	5,03	2,39
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-1,65	-9,21	-5,51	-2,23	3,61
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	1,63	6,51	4,73	2,46	-4,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	4,82	10,50	4,12	4,14	2,53
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	4,59	4,68	4,41	2,46	3,84
F	Konstruksi/Construction	10,35	10,36	8,70	6,84	7,96
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	6,24	7,91	8,34	6,77	7,02
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	8,63	8,34	8,42	7,87	8,35
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	6,72	9,24	6,89	6,50	6,75
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	11,58	10,31	9,88	8,06	9,18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	4,25	5,74	2,65	1,26	2,62
L	Real Estat/Real Estate Activities	6,45	5,65	6,64	4,74	5,41
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	7,52	6,23	2,91	4,64	4,33
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	5,28	4,03	5,16	6,40	6,77
P	Jasa Pendidikan/Education	8,05	8,67	9,61	8,05	8,54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	8,51	6,66	9,13	7,82	7,52
	Jasa lainnya/Other Services Activities	5,88	10,92	11,35	8,29	9,33
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100	100	100	100	100

*) Angka sementara/Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

3.3 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator umum tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/ wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Dharmasraya atas dasar harga berlaku sejak tahun 2015 hingga 2019 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 PDRB per kapita tercatat sebesar 34,65 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 mencapai 41,74 juta rupiah. Atas dasar harga konstan, PDRB per kapita Dharmasraya terhitung sebesar 27,61 juta di tahun 2015 dan menjadi 30,50 juta di tahun 2019.

3.3 Per Capita GRDP

One common indicator of the level of prosperity of the population in a region / area can be seen from the value of GRDP per capita, which is the quotient between added value generated by all economic activities by the population. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP per capita, while the size of the value of GRDP is highly dependent on natural resources and factors of production that are in the area. GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per resident.

Value of GDP per capita Dharmasraya at current market prices since 2015 to 2019 continues to increase. In 2015 GDP per capita stood at 34,65 million rupiah. Nominally continued to rise until the year 2019 reached 41.74). On the basis of constant market prices, GRDP per capita Dharmasraya regency counted at 27.61 million rupiah in the year 2015 and had already become 30.50 million rupiah in 2019.

Tabel / Table 3.3

**Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Kabupaten Dharmasraya Per Kapita
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rp), 2015-2019**

*Gross Regional Domestic Product of Dharmasraya Regency and Per Capita by Industry
(Million IDR), 2015-2019*

Nilai PDRB/GRDP (Milliar Rupiah/Billion rupiahs)	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
- ADHB/ at current price	7.726	8.438	9.282	9.917	10.351
- ADHK/ at 2010 Constant Price	6.157	6.490	6.844	7.208	7.565
PDRB per Kapita/Per Capita GRDP (Ribu Rupiah/Thousand rupiahs)					
ADHB/ at current price	34.646	36.795	39.419	41.052	41.739
ADHK/ at 2010 Constant Price	27.610	28.341	29.123	29.839	30.505
Jumlah Penduduk (ribu orang)/ Population (Thousand People)	223	229	235	242	248
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ Population Growth (Percent)	2,84	2,76	2,69	2,62	2,59

*) Angka sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

BAB CHAPTER 4

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/
Agriculture, Forestry and Fishing



Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil
dan Sepeda Motor/*Wholesale and Retail Trade;
Repair of Motor Vehicles and Motorcycles*



Konstruksi/*Construction*



Pertambangan dan Penggalian/
Mining and Quarrying

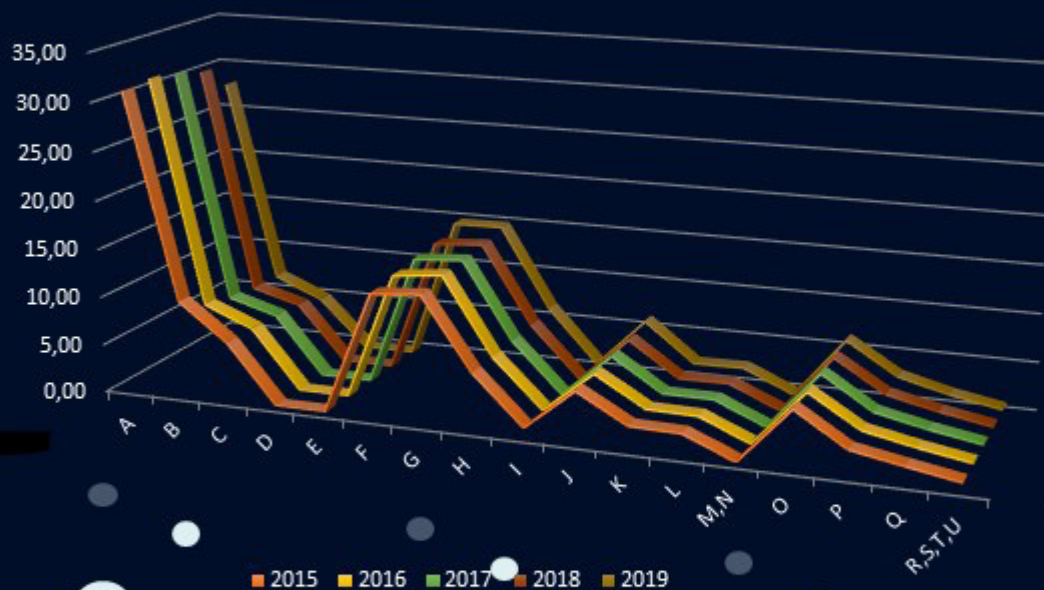


Transportasi dan Pergudangan/
Transportation and Storage



**BEST 5
LAPANGAN USAHA
DENGAN
SHARE TERTINGGI**

DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SERI 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)



BAB IV
PERTUMBUHAN DAN PERANAN
PDRB DHARMASRAYA
MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2015 - 2019.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Subkategori kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan serta Jasa Pertanian dan Perburuan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan masyarakat dalam memperoleh penghasilan dan penyerapan tenaga kerja.

CHAPTER IV
GROWTH AND SHARE OF
GRDP DHARMASRAYA BY
INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product by industry specified into 17 categories. Most categories further specified into subcategories, adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development in industry period 2015 - 2019 described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This category covers subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services, subcategory Forestry And Logging, and subcategory Fishery. Subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services covering Food Crops, Horticulture Crops, Plantation Crop, Livestock, and Agricultural Services and Hunting. This industry is still the foundation to obtaining income and hope in absorption of employment.

Kontribusi kategori ini selama periode 2015 hingga 2019 menunjukkan trend menurun. Bila pada tahun 2015 kategori ini berkontribusi 31,07 persen, maka pada tahun 2019 kontribusinya mencapai 28,00 persen dari total PDRB atas dasar harga berlaku.

The contribution of this category during the period 2015 to 2019 showed a downward trend. If in 2015 this category contributed 31.07 percent, then in 2019 the contribution would reach 28.00 percent of the total GRDP at current prices.

Tabel / Table 4.1

Peranan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 - 2019

Share of Agriculture, Forestry & Fishing to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019

Lapangan Usaha/Industri		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing		31,07	31,37	30,85	30,23	28,00
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	27,54	27,82	27,44	26,90	24,53
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	3,48	3,24	3,24	3,23	3,14
	b. Tanaman Hortikultura Semusim/One-year Horticultural Plants	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
	c. Perkebunan Semusim/Seasonal Plantation	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya/Annual and Other Horticultural Plants	0,32	0,33	0,32	0,29	0,27
	e. Perkebunan Tahunan/Annual Plantation	21,30	21,84	21,53	21,12	18,76
	f. Peternakan/Livestock	1,85	1,81	1,78	1,72	1,84
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	0,54	0,55	0,52	0,50	0,48
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	1,87	1,87	1,72	1,67	1,70
3	Perikanan/Fishery	1,67	1,68	1,68	1,67	1,77

*) Angka sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Bila ditinjau lebih dalam, kontribusi yang diberikan oleh subkategori perkebunan tahunan terhadap nilai tambah kategori

When examined deeper, the contribution made by the annual plantation subcategory to the added value of the

pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan penyumbang terbesar. Pada tahun 2019 subkategori ini berkontribusi 18,76 persen. Dimana sebelumnya kontribusi subkategori ini memberikan kontribusi 21,30 persen pada tahun 2015.

Dari sisi laju pertumbuhan, selama periode 2015 hingga 2019 pertumbuhan yang dicapai oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan cenderung menurun dengan pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,45 persen dan terendah pada tahun 2019 sebesar 2,39 persen.

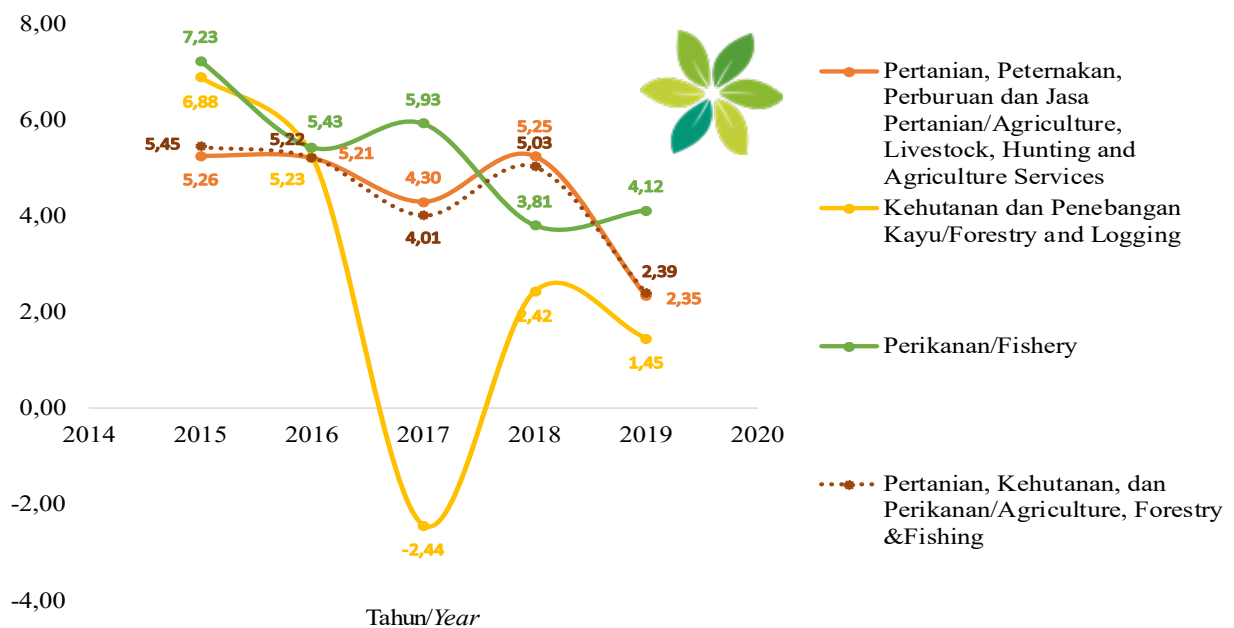
agriculture, forestry and fisheries categories is the largest contributor. In 2019 this subcategory contributed 18.76 percent. Where previously the contribution of this subcategory contributed 21.30 percent in 2015.

In terms of growth rates, from 2015 to 2019 the growth achieved by the Agriculture, Forestry and Fisheries categories tended to decline with the highest growth achieved in 2015 at 5.45 percent and the lowest in 2019 at 2.39 percent.

Gambar / Figure 4.1

**Laju Pertumbuhan riil PDRB Kabupaten Dharmasraya 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2019**

Real Economic Growth of Dharmasraya Regency's GRDP by Industry (percent), 2015-2019



4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, antara lain: subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit, subkategori usaha Pertambangan Bijih Logam, dan subkategori Pertambangan dan Penggalian lainnya. Di Kabupaten Dharmasraya untuk subkategori pertambangan minyak, gas dan panas bumi tidak ada kegiatannya.

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying category divided into 4 subcategory of business among others: subcategory Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal, subcategory Coal and Lignite Mining, sub-field Iron Ore Mining, and subcategory Other Mining and Quarrying. There was no activity for oil, gas, and geothermal in Dharmasraya regency.

Tabel / Table 4.2
Peranan Kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap
PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 - 2019
Share of Mining and Quarrying to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019

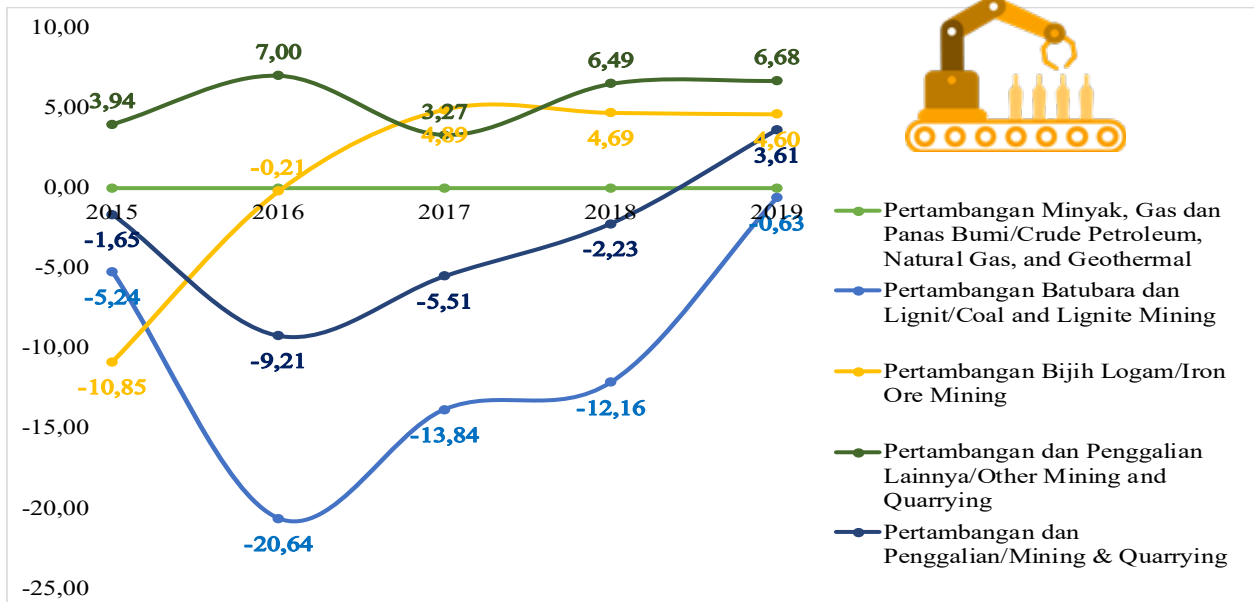
Lapangan Usaha/Industri		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying		9,86	8,11	7,44	7,09	7,04
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	4,52	2,94	2,46	2,05	1,91
3	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	5,34	5,17	4,98	5,04	5,13

*) Angka sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Gambar / Figure 4.2

Laju Pertumbuhan NTB Pertambangan dan Penggalan (Persen), 2015 - 2019
Growth rate of The GVA of Mining and Quarrying (Percent), 2015 - 2019



Peran kategori Pertambangan dan Penggalan terhadap pembentukan PDRB Dharmasraya cenderung menurun selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Tercatat, peranan kategori ini di tahun 2015 sebesar 9,86 persen dan pada tahun 2019 menjadi 7,04 persen. Untuk laju pertumbuhan kategori ini terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 3,61 persen dari yang sebelumnya -1,65 persen di tahun 2015.

The role of the Mining and Excavation category in the formation of Dharmasraya's GRDP has tended to decline over the past 5 years. Noted, the role of this category in 2015 was 9.86 percent and in 2019 it became 7.04 percent. The rate of growth this category continues to increase. In 2019 it was recorded at 3.61 percent from the previous -1.65 percent in 2015.

4.3 Industri Pengolahan

Kategori ini merupakan kategori dengan jumlah subkategori terbanyak yakni mencapai 16 subkategori. Industri pengolahan sendiri secara keseluruhan memberikan kontribusi sebesar 6,06 persen terhadap PDRB lapangan usaha pada tahun 2015 dan menurun hingga mencapai 4,92 persen pada tahun 2019.

Laju pertumbuhan Industri Pengolahan bersifat menurun dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Laju pertumbuhan tertinggi ada pada tahun 2016 yakni sebesar 6,51 persen dan terendah pada tahun 2019 yakni sebesar -4,87 persen.

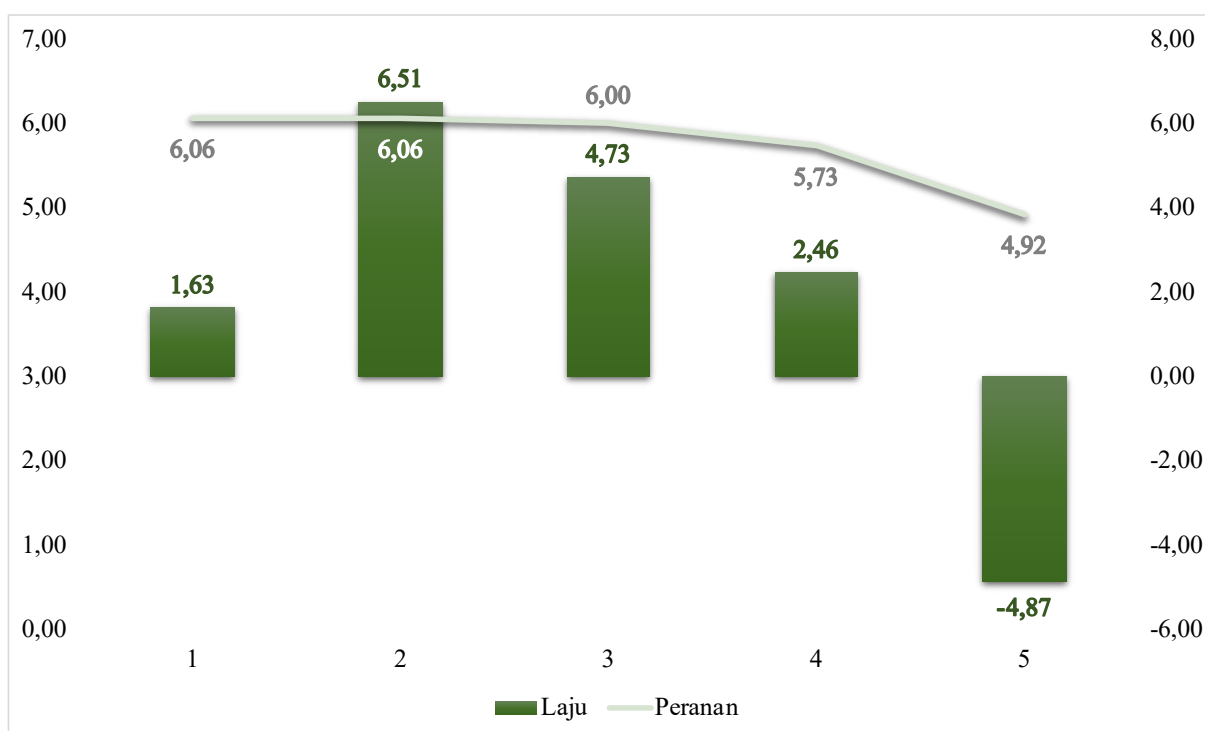
4.3 Manufacturing

This category is the category with the highest number of subcategories, reaching 16 subcategories. As a whole, the manufacturing industry contributed 6.06 percent to the GDP of the industry in 2015 and declined to 4.92 percent in 2019.

The growth rate of the Manufacturing Industry is decreasing from 2015 to 2019. The highest growth rate was in 2016 which was 6.51 percent and the lowest in 2019 which was -4.87 percent.

Gambar / Figure 4.3

Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Industri Pengolahan (Persen), 2015 - 2019
Share and Growth rate of The GVA of Manufacturing (Percent), 2015 – 2019



Tabel / Table 4.3

**Peranan Kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap
PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 - 2019**

Share of Mining and Quarrying to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019

Lapangan Usaha/Industri		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Pengolahan/Manufacturing		6,06	6,06	6,00	5,73	4,92
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Coal Industry and Oil and Gas Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Industri Batu Bara/Coal Industry	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pengilangan Migas/Oil and Gas Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Industri Makanan dan Minuman/Food and Beverage Industry	4,47	4,46	4,42	4,34	3,57
3	Pengolahan Tembakau/Tobacco Processing	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Textile and Apparel Industry	0,10	0,10	0,10	0,09	0,10
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Leather Industry, Leather Goods and Footwear	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of wood, wood and cork products, woven products from bamboo, rattan and etc	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Paper and Paper Industry, Printing and Reproduction of Record Media	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Chemical, Pharmaceutical and Traditional Medicine Industry	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Rubber Industry, Rubber and Plastic Products	1,30	1,33	1,32	1,15	1,12
10	Industri Barang Galian bukan Logam/Non-Metal Mining Industry	0,14	0,13	0,12	0,11	0,10
11	Industri Logam Dasar/Basic Metal Industry	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik/Manufacture of Metal Products, Computers, Electronics, Optics and Electrical Equipment	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL/Machinery and Equipment Industry	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Industri Alat Angkutan/Transportation Equipment Industry	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Industri Furnitur/Furniture Industry	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan/Other processing industries, repair and installation services of machinery and equipment	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

*) Angka sementara/Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Nominal yang dihasilkan kategori pengadaan listrik dan gas adalah sebesar 2,36 miliar rupiah atau sekitar 0,02 persen terhadap perekonomian Dharmasraya pada tahun 2019. Nominal tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 yakni sebesar 1,67 miliar.

Laju pertumbuhan kategori ini bersifat fluktuatif dengan tertinggi pada tahun 2016 yakni sebesar 10,50 persen dan terendah pada tahun 2019 yakni sebesar 2,53 persen.

4.4 *Electricity and Gas*

The nominal generated by the electricity and gas procurement category is 2.36 billion rupiah or around 0.02 percent of the Dharmasraya economy in 2019. The nominal value continues to increase from 2015 which amounted to 1.67 billion.

The growth rate of this category is fluctuating with the highest in 2016 which is 10.50 percent and the lowest in 2019 which is 2.53 percent.

Tabel / Table 4.4
Peranan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas terhadap
PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 - 2019
Share of Electricity and Gas to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019

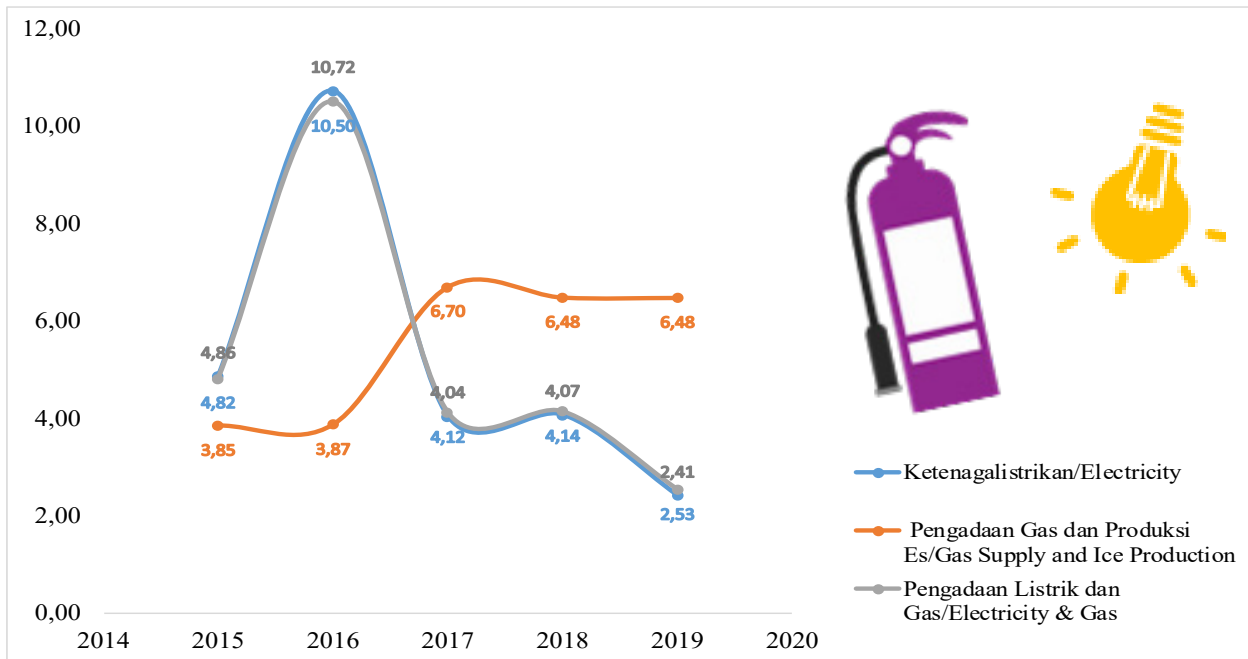
Lapangan Usaha/Industri		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas		0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
1	Ketenagalistrikan/Electricity	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/Gas Supply and Ice Production	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

*) Angka sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Gambar / Figure 4.4

Laju Pertumbuhan NTB Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2015 - 2019
The Growth rate of The GVA of Electricity and Gas (Percent), 2015 - 2019



4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collection, treatment and distribution of water through various pipelines for domestic and industrial needs of households and industry. Also includes activities for collecting, purifying and treating water and rivers, lakes, springs, rain, etc. Excludes the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

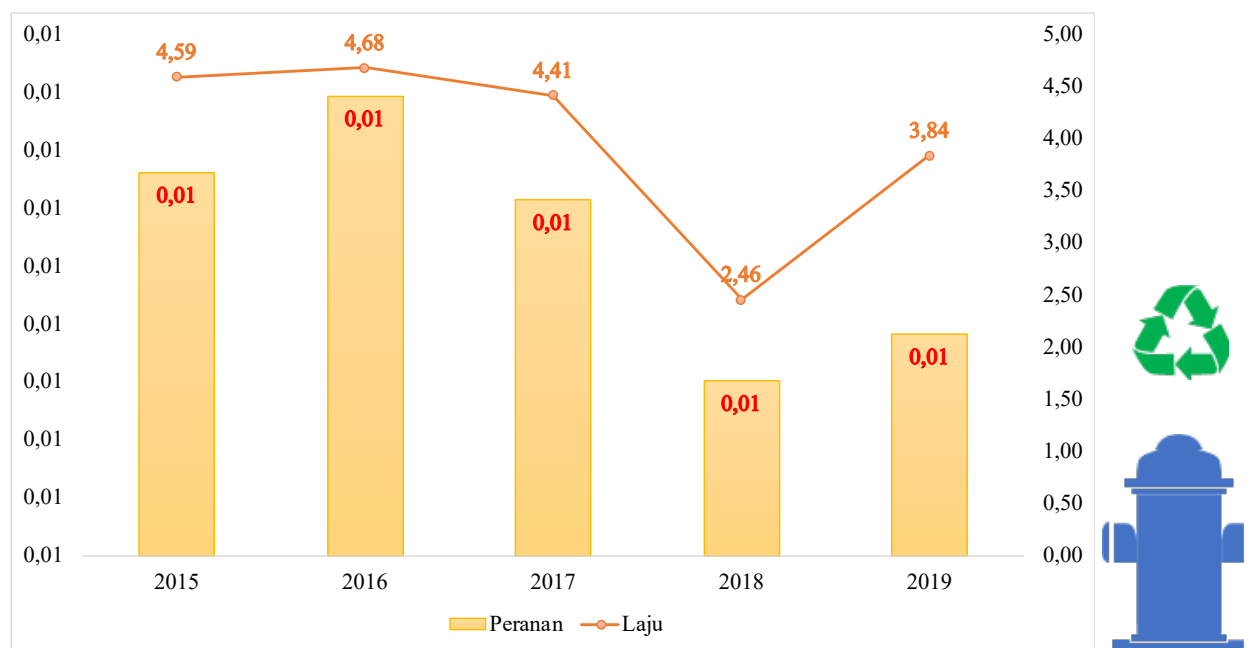
Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Dharmasraya selama lima tahun dari 2015 hingga 2019 hanya sebesar 0,01 persen. Nilai NTB atas dasar harga berlaku cenderung naik yakni sebesar 1,05 miliar pada tahun 2015 dan 1,37 miliar pada 2019.

The role of this category on the economy in Dharmasraya for five years from 2015 to 2019 was only 0.01 percent. The value of NTB based on current prices tends to rise by 1.05 billion in 2015 and 1.37 billion in 2019.

Gambar / Figure 4.5

Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (Persen), 2015 - 2019

Share and Growth rate of The GVA of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities (Percent), 2015 - 2019



Laju pertumbuhan kategori ini cenderung menurun selama kurun waktu lima tahun terakhir yakni sebesar 4,59 persen di tahun 2015 dan berkurang menjadi 3,84 persen di tahun 2019.

The rate of growth of this category has tended to decline over the past five years which was 4.59 percent in 2015 and reduced to 3.84 percent in 2019.

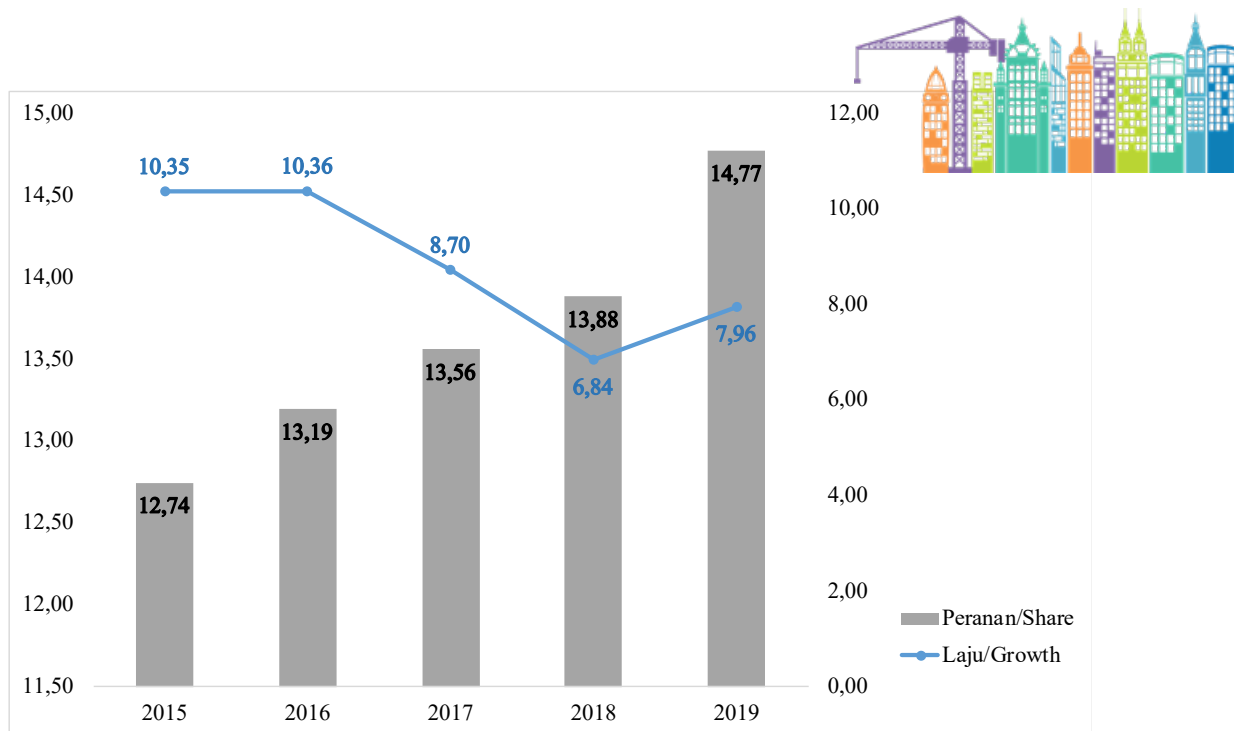
4.6 Konstruksi

Dari tahun 2015 hingga tahun 2019, kontribusi kategori konstruksi terus menerus mengalami peningkatan yakni 0,98 triliun atau sebesar 12,74 persen menjadi 1,53 triliun atau sebesar 14,77 persen terhadap total perekonomian Dharmasraya. Angka ini menduduki peringkat ketiga terbesar bila dibandingkan dengan kategori lapangan usaha yang lainnya.

4.6 Construction

From 2015 to 2019, the contribution of the construction category continued to increase, namely 0.98 trillion or 12.74 percent to 1.53 trillion or 14.77 percent of the total Dharmasraya economy. This figure ranks third largest when compared with other business categories.

Gambar / Figure 4.6
Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Konstruksi (persen), 2015 - 2019
Share and Growth rate of The GVA of Construction (percent), 2015 - 2019



Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan kategori konstruksi di Dharmasraya sebesar 7,98 persen pada tahun 2019. Angka ini menurun bila dibandingkan laju pertumbuhan pada tahun 2015 yakni sebesar 10,35 persen.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan kategori yang memiliki peran terbesar kedua dalam perekonomian Dharmasraya. Kontribusinya sebesar 13,17 persen di tahun 2015 terus mengalami peningkatan menjadi 14,84 persen di tahun 2019. Nominal yang dihasilkan dari lapangan usaha ini adalah mulai dari 1,02 triliun di tahun 2015 kemudian terus meningkat menjadi 1,54 triliun di tahun 2019.

Namun, laju pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami fluktuatif selama lima tahun terakhir yakni tertinggi pada tahun 2017 sebesar 8,34 persen dan terendah di tahun 2015 yakni sebesar 6,24 persen.

By calculating on the basis of constant prices in 2010, the growth rate of the construction category in Dharmasraya was 7.98 percent in 2019. This figure is lower when compared to the growth rate in 2015 which was 10.35 percent.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles

Over the past 5 years, the Wholesale and Retail Trade Category; Car and Motorcycle Repair is the second largest category in the Dharmasraya economy. Its contribution of 13.17 percent in 2015 continued to increase to 14.84 percent in 2019. The nominal generated from this field of business is starting from 1.02 trillion in 2015 and then increasing to 1.54 trillion in 2019.

However, the growth rate of the Wholesale and Retail Categories; Car and Motorcycle Repair has fluctuated over the past five years, the highest in 2017 of 8.34 percent and the lowest in 2015 of 6.24 percent.

Tabel / Table 4.5

Peranan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 - 2019

Share of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019

Lapangan Usaha/Industri		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles		6,24	7,91	8,34	6,77	7,02
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Car, Motorcycle and Repair Trade	2,15	-1,54	-1,36	-0,73	-0,56
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and retail trade, not cars and motorcycles	6,51	8,51	8,89	7,15	7,38

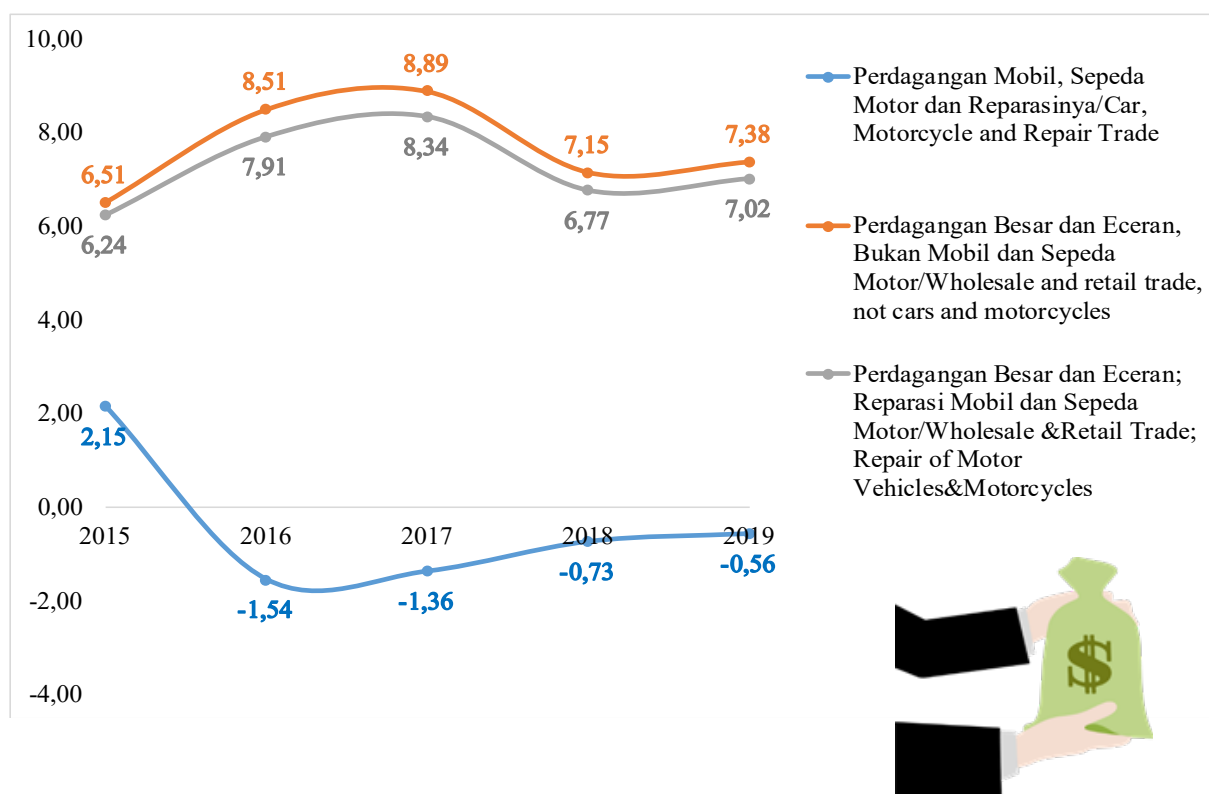
*) Angka sementara/Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar / Figure 4.7

Laju Pertumbuhan NTB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2015 - 2019

The Growth rate of The GVA of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles (percent), 2015 – 2019



4.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 lapangan usaha, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan.

Pada tahun 2019, kontribusi lapangan usaha ini mencapai sebesar 6,52 persen dan meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya 5,82 persen. Bila dilihat dari nominal yang dihasilkan maka pada tahun 2019 sebesar 674,45 Milyar, meningkat dari tahun 2015 sebesar 449,95

4.8 Transportation and Storage

The Transportation and Warehousing category consists of 6 industries namely Rail Transportation, Land Transportation, Sea Transportation, River Transportation, Lake and Crossing, Air Transportation, and Warehousing and Transportation Support Services.

In 2019, the contribution of this industry sector reached 6.52 percent and increased when compared to 2015 which was only 5.82 percent. When seen from the nominal yielded in 2019 amounted to 674.45 billion, an increase from 2015 amounted to 449.95

Tabel / Table 4.6

Peranan Kategori Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 - 2019

Share of Transportation and Storage to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019

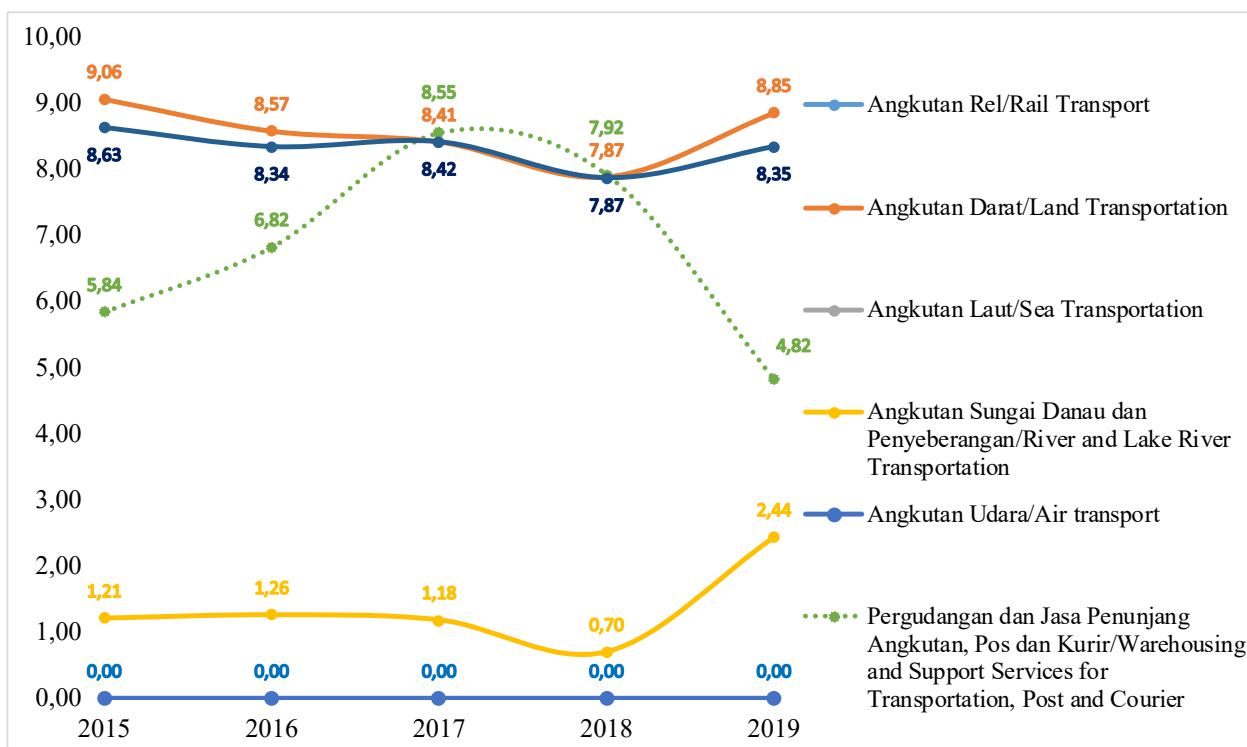
Lapangan Usaha/Industri		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage		8,63	8,34	8,42	7,87	8,35
1	Angkutan Rel/Rail Transport	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Angkutan Darat/Land Transportation	9,06	8,57	8,41	7,87	8,85
3	Angkutan Laut/Sea Transportation	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River and Lake River Transportation	1,21	1,26	1,18	0,70	2,44
5	Angkutan Udara/Air transport	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Post and Courier	5,84	6,82	8,55	7,92	4,82

*) Angka sementara/Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar / Figure 4.8

Laju Pertumbuhan NTB Transportasi dan Pergudangan (persen), 2015 - 2019
The Growth rate of The GVA of Transportation and Storage (percent), 2015 – 2019



Pertumbuhan lapangan usaha ini bersifat cenderung menurun dari 8,63 persen pada tahun 2015 menjadi 8,35 persen pada tahun 2019.

The growth of this industry is likely to decrease from 8.63 percent in 2015 to 8.35 percent in 2019.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Service Activities

Tahun 2019, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap Perekonomian Kabupaten Dharmasraya sebesar 1,05 persen atau 108,61 miliar rupiah.

Secara keseluruhan, kategori ini mencatatkan laju pertumbuhan yang fluktuatif yakni sebesar 6,72 persen pada tahun 2015, kemudian naik menjadi 9,24 persen pada tahun 2016 namun berangsur melambat ke angka 6,75 persen pada tahun 2019.

4.9 Accommodation and Food

In 2019, the category of Provision of Accommodation and Food and Beverage contributed to the Dharmasraya Regency Economy by 1.05 percent or 108.61 billion rupiah.

Overall, this category recorded a fluctuating growth rate of 6.72 percent in 2015, then rose to 9.24 percent in 2016 but gradually slowed to 6.75 percent in 2019.

Tabel / Table 4.7

Peranan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 - 2019
Share of Accommodation and Food Service Activities to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019

Lapangan Usaha/Industri		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation & food Service Activities		0,87	0,95	0,96	0,98	1,05
1	Penyediaan Akomodasi/Provision of Accommodation	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07
2	Penyediaan Makan Minum/Provision of Drinking Food	0,81	0,89	0,90	0,92	0,98

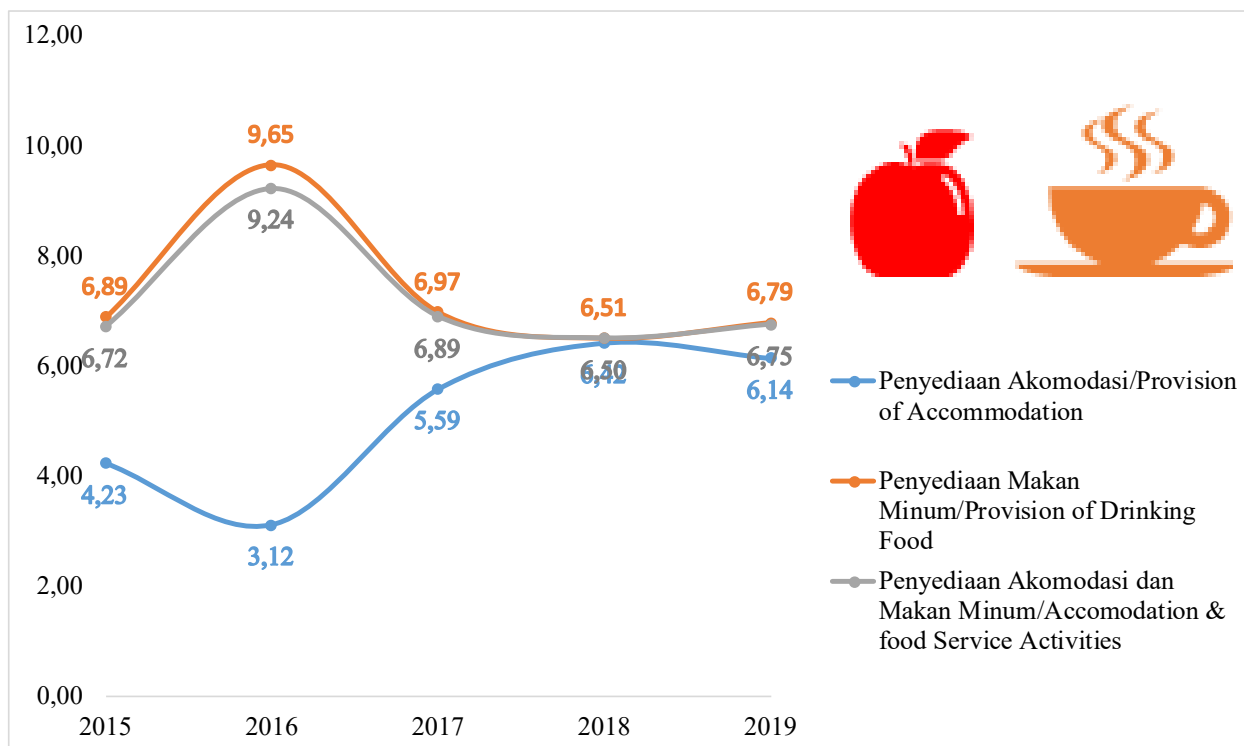
*) Angka sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Gambar / Figure 4.9

Laju Pertumbuhan NTB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2015 - 2019

The Growth rate of The GVA of Accommodation and Food Service Activities (percent), 2015 – 2019



4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas dalam setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat penting dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama kegiatan jasa telekomunikasi.

4.10 Information and Communication

Categories of information and communication had a role as a support activity in each economy. In the era of globalization, share of this industry was very important and an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services.

Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Dharmasraya selalu meningkat. Di tahun 2015 peranannya sebesar 5,18 persen kemudian meningkat menjadi 6,17 persen di tahun 2019. Nominal yang dihasilkan pun meningkat dari tahun 2015 sebesar 400,24 miliar rupiah menjadi 638,26 miliar di tahun 2019.

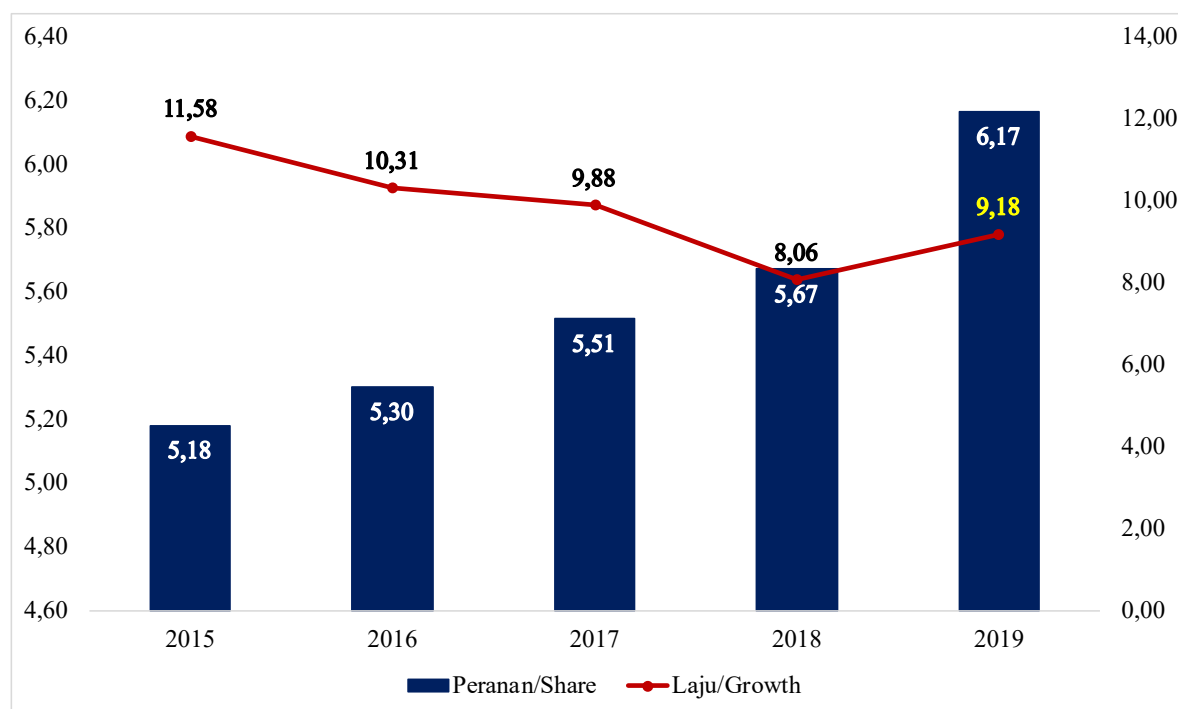
Namun laju pertumbuhan ekonomi kategori ini perlahan menurun dari 11,58 persen di tahun 2015 menjadi 9,18 persen di tahun 2019.

The role of this category on the economy in Dharmasraya Regency is always increasing. In 2015, its role was 5.18 percent, then it increased to 6.17 percent in 2019. The nominal generated also increased from 2015 by 400.24 billion rupiahs to 638.26 billion in 2019.

However, the economic growth rate of this category has slowly declined from 11.58 percent in 2015 to 9.18 percent in 2019.

Gambar / Figure 4.10

Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Informasi dan Komunikasi (persen), 2015 – 2019
Share and Growth rate of The GVA of Information and Communication (percent), 2015 - 2019



4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

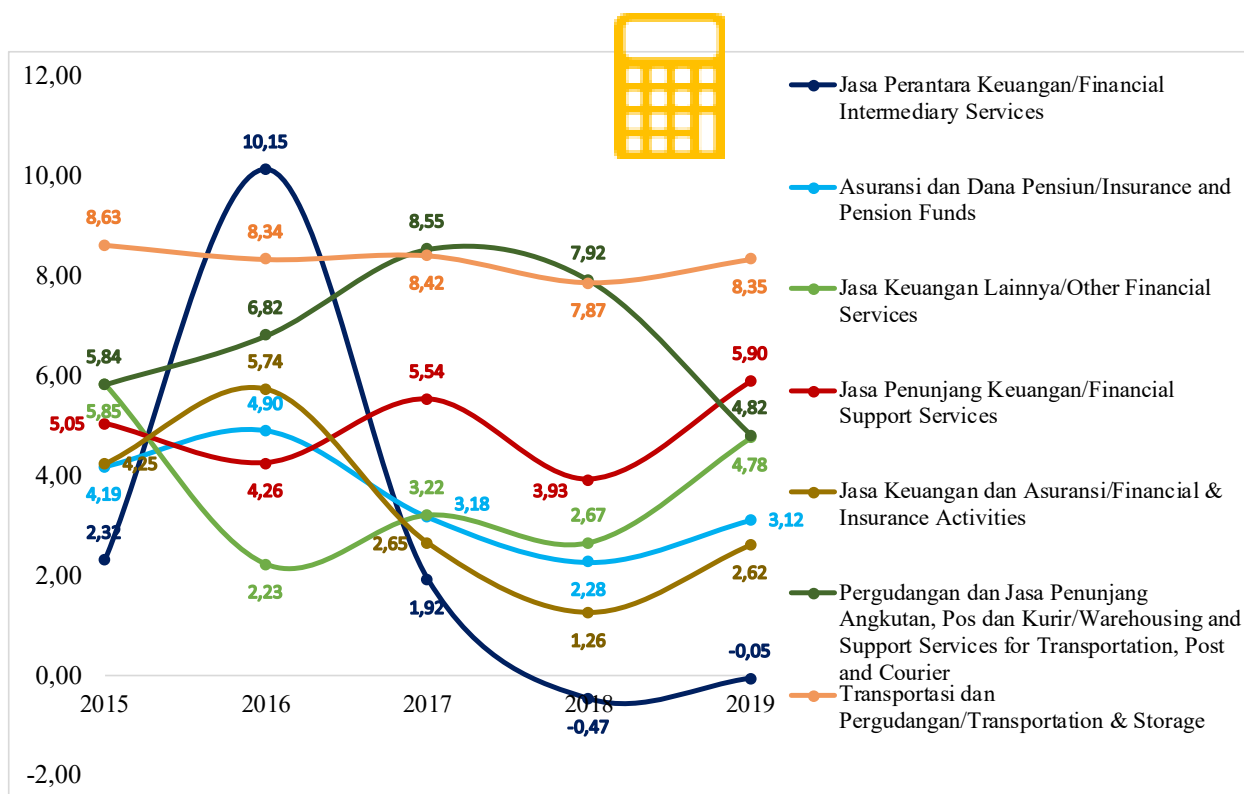
Lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi terdiri dari subkategori Jasa Perantara Keuangan, Asuransi dan Dana Pensiun, Jasa Keuangan Lainnya, dan Jasa Penunjang Keuangan. Nominal yang dihasilkan oleh kategori ini selama tahun 2015 adalah 177,98 milyar rupiah atau 2,30 persen kemudian terus meningkat menjadi 229,14 miliar atau 2,21 persen di tahun 2019. Laju pertumbuhan tahun 2015 menunjukkan 4,25 persen menjadi 2,62 persen di tahun 2019.

4.11 Financial Services and Insurance

The field of Financial Services and Insurance business consists of sub-categories of Financial Intermediary Services, Insurance and Pension Funds, Other Financial Services, and Financial Support Services. Nominal yields for this category during 2015 were 177.98 billion rupiahs or 2.30 percent then continued to increase to 229.14 billion or 2.21 percent in 2019. The growth rate in 2015 showed 4.25 percent to 2.62 percent in 2019.

Gambar / Figure 4.11

Laju Pertumbuhan NTB Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2015 - 2019
The Growth rate of The GVA of Financial Services and Insurance (percent), 2015 - 2019



Tabel / Table 4.8

**Peranan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap
PDRB Dharmasraya (Persen), 2015 - 2019**

Share of Financial Services and Insurance to GRDP of Dharmasraya (Percent), 2015-2019

Lapangan Usaha/Industri		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities		2,30	2,31	2,24	2,18	2,21
1	Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	1,00	1,03	0,99	0,95	0,92
2	Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Funds	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
3	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	1,25	1,22	1,19	1,17	1,23
4	Jasa Penunjang Keuangan/Financial Support Services	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02

*) Angka sementara/Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini cenderung fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi tahun 2019 adalah sebesar 5,41. Menunjukkan pertumbuhan yang positif namun cenderung melambat dibandingkan dengan tahun 2015.

The economic growth rate in this category tends to fluctuate. Economic growth in 2019 will be 5.41. Shows positive growth but tends to slow down compared to 2015.

4.12 Real Estat

Kategori real estat memberikan kontribusi yang relatif stabil terhadap PDRB Kabupaten Dharmasraya dengan peranan sebesar kurang dari 3 persen selama periode tahun 2015 - 2019. Pada tahun 2019, kategori real estat berperan terhadap perekonomian

4.12 Real Estate

The real estate category contributed relatively stable to the Dharmasraya Regency GRDP with a role of less than 3 percent during the period 2015 - 2019. In 2019, the real estate category contributed to the

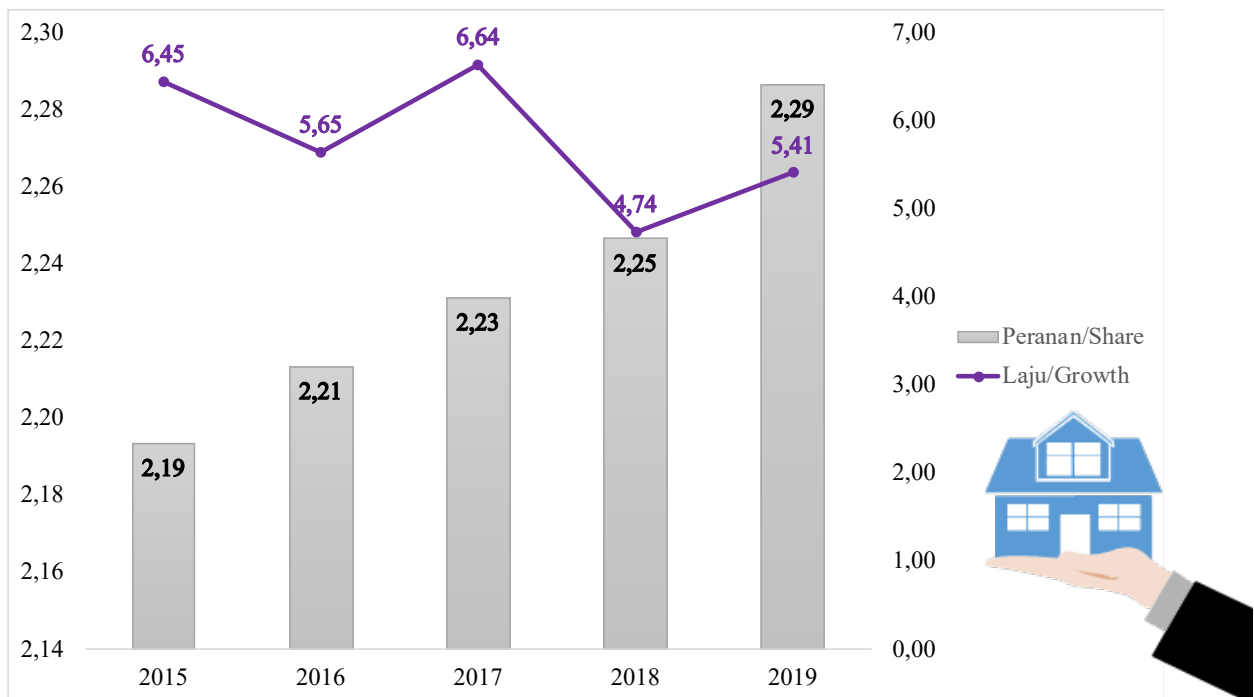
kabupaten Dharmasraya sebesar 2,29 persen. Sedikit lebih besar dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 2,19.

Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini cenderung fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi tahun 2019 adalah sebesar 5,41. Menunjukkan pertumbuhan yang positif namun cenderung melambat dibandingkan dengan tahun 2015.

Dharmasraya Regency's economy by 2.29 percent. Slightly larger compared to 2015 which amounted to 2.19.

The economic growth rate in this category tends to fluctuate. Economic growth in 2019 will be 5.41. Shows positive growth but tends to slow down compared to 2015.

Gambar / Figure 4.12
Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Real Estat (persen), 2015 - 2019
Share and Growth rate of The GVA of Real Estate (percent), 2015 - 2019



4.13 Jasa Perusahaan

Selama 5 tahun terakhir, kontribusi kegiatan ekonomi pada lapangan usaha jasa perusahaan relatif tidak berubah, yaitu sebesar 0,02 persen untuk tahun 2015-2019.

Hal ini menunjukkan bahwa peranan lapangan usaha ini juga relatif kecil dibandingkan peranan lapangan usaha lainnya pada perekonomian Dharmasraya. Laju pertumbuhan pada tahun 2019 mengalami fluktuatif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yakni sebesar 4,33 persen.

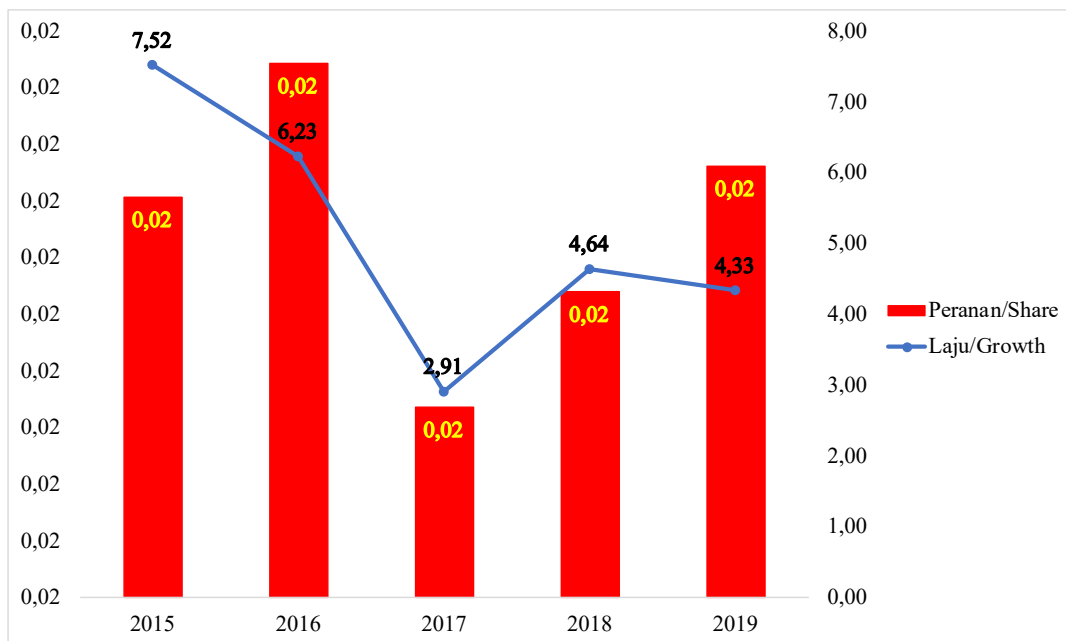
4.13 Company Services

Over the past 5 years, the contribution of economic activity in the field of services companies has remained relatively unchanged, amounting to 0.02 percent for 2015-2019.

This shows that the role of the industry is also relatively small compared to the role of other industries in the Dharmasraya economy. The growth rate in 2019 has fluctuated compared to previous years, which amounted to 4.33 percent.

Gambar / Figure 4.13

Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Perusahaan (persen), 2015 - 2019
Share and Growth rate of The GVA of Company Services (percent), 2015 - 2019



4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

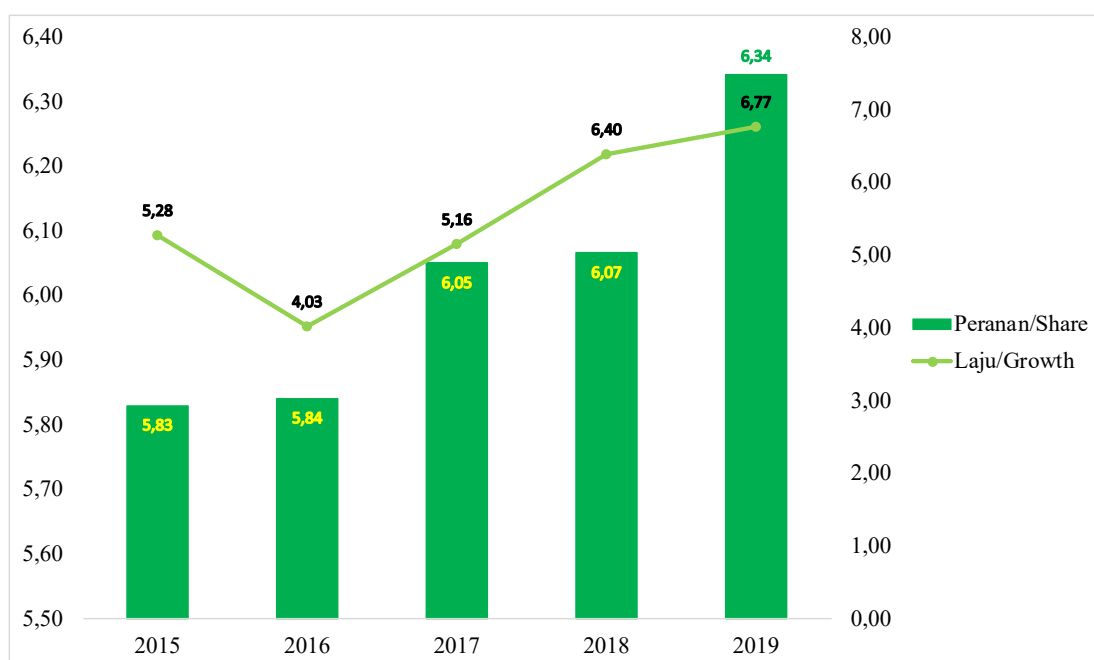
Kategori ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya.

4.14 Administration, Defence and Compulsory Social Security

This category includes governmental activities, which are generally carried out by government administrations including laws and legal interpretations relating to the court and according to the regulations.

Gambar / Figure 4.14

Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (persen), 2015 - 2019
Share and Growth rate of The GVA of Administration, Defence and Compulsory Social Security (percent), 2015 - 2019



Di tahun 2015, peranannya sebesar 5,83 persen dalam perekonomian Dharmasraya dengan nominalnya sebesar 450,37 Miliar rupiah. Pada tahun 2019 peranannya meningkat menjadi 6,34 persen dengan nominal 656,36 Miliar. Sedangkan laju pertumbuhannya yaitu dari 5,28 di tahun 2015 meningkat menjadi 6,77 di tahun 2019.

In 2015, its role was 5.83 percent in the Dharmasraya economy with a nominal value of 450.37 billion rupiah. In 2019 its role will increase to 6.34 percent with a nominal 656.36 billion. While the growth rate, from 5.28 in 2015, increased to 6.77 in 2019.

4.15 Jasa Pendidikan

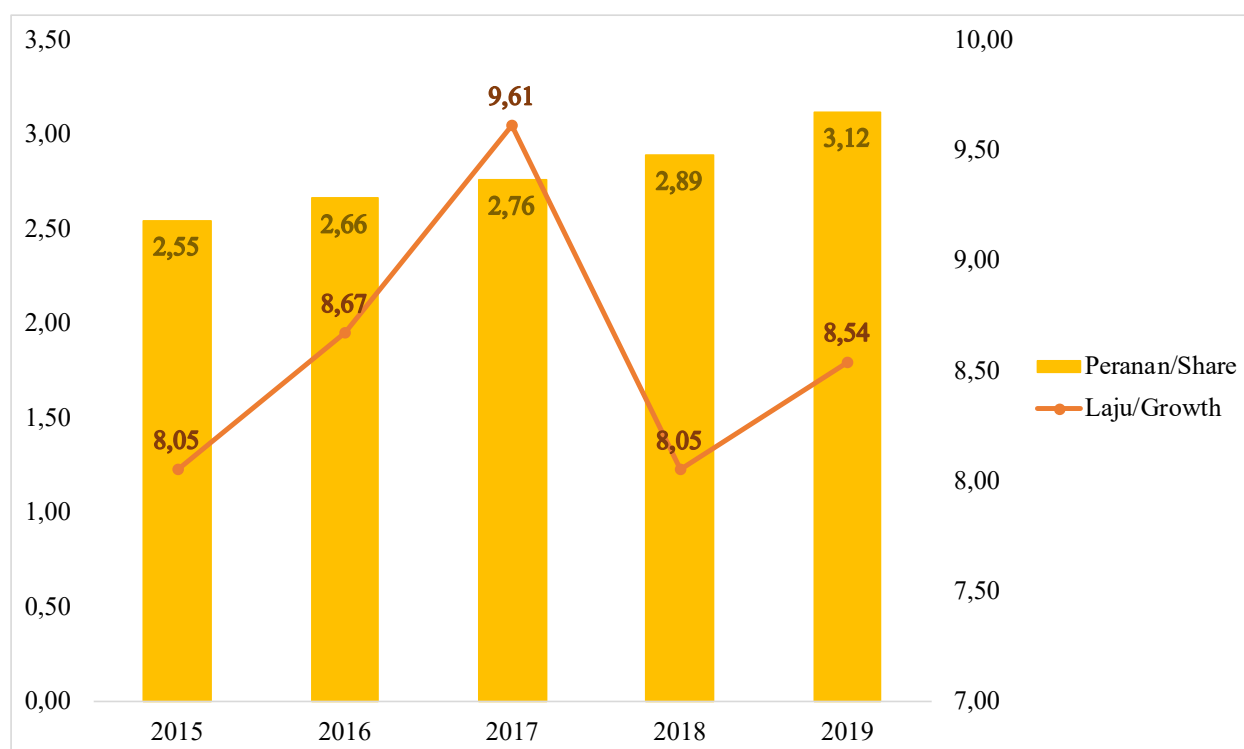
Pada tahun 2019 jasa pendidikan menyumbang sebesar 3,12 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Dharmasraya, selalu meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

4.15 Education Services

In 2019 education services accounted for 3.12 percent of the total economy of Dharmasraya Regency, always increasing compared to previous years.

Gambar / Figure 4.15

Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Pendidikan (persen), 2015 - 2019
Share and Growth rate of The GVA of Education Services (percent), 2015 - 2019



Bila dihitung dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Kabupaten Dharmasraya mengalami peningkatan dari 8,05 persen pada tahun 2018 menjadi 8,54 persen pada tahun 2019.

When calculated with a calculation based on constant prices in 2010, the rate of growth of education services in Dharmasraya Regency has increased from 8.05 percent in 2018 to 8.54 percent in 2019.

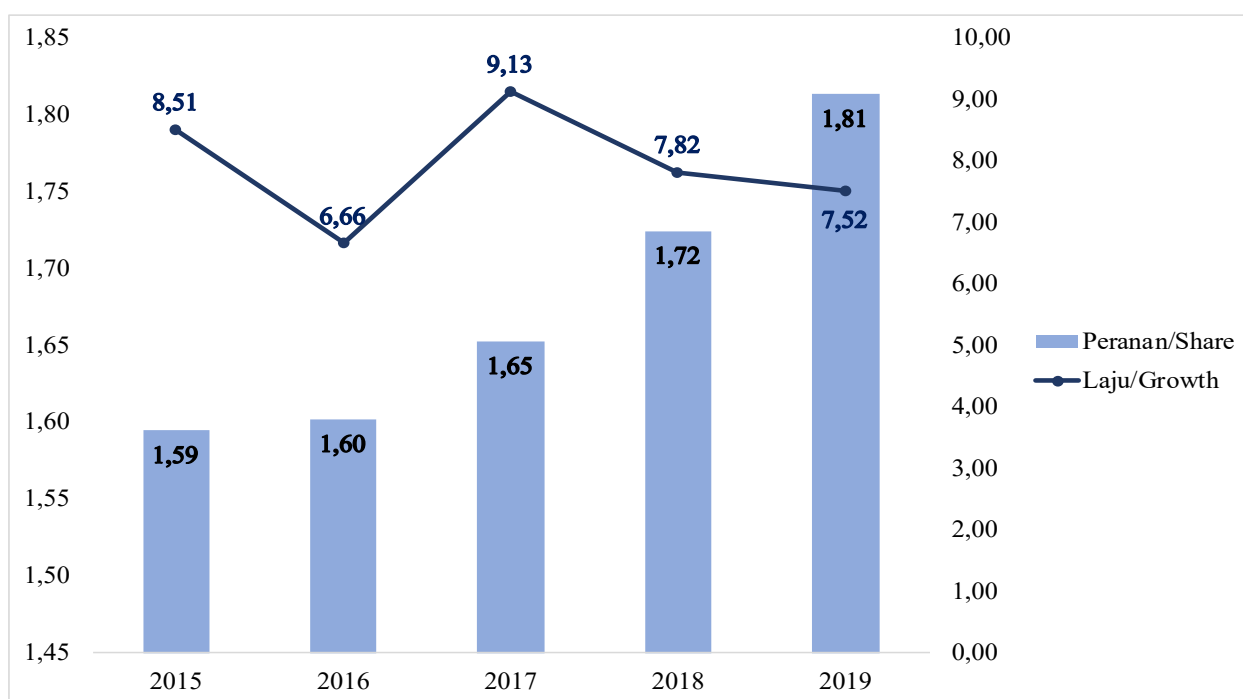
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya.

4.16 Health Services and Social Activities

This industry includes the provision of health services and social activities which are quite broad in scope.

Gambar / Figure 4.16
Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (persen), 2015 - 2019
Share and Growth rate of The GVA of
Health Services and Social Activities (percent), 2015 - 2019



Kontribusi sektor ini terhadap perekonomian Kabupaten Dharmasraya tercatat berperan sebesar 1,59 persen tahun 2015 dengan nilai 123,18 Miliar. Peranan terus bertambah menjadi 1,81 persen pada tahun 2019 dengan nilai 187,70 Miliar meskipun diikuti dengan dengan laju pertumbuhan sebesar 7,52 di tahun 2019 yang berarti melambat jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 8,51.

The contribution of this sector to the economy of Dharmasraya Regency was recorded as having contributed 1.59 percent in 2015 with a value of 123.18 billion. The role continues to increase to 1.81 percent in 2019 with a value of 187.70 Billion although it is followed by a growth rate of 7.52 in 2019 which means slowing when compared to 2015 which amounted to 8.51.

4.17 Jasa lainnya

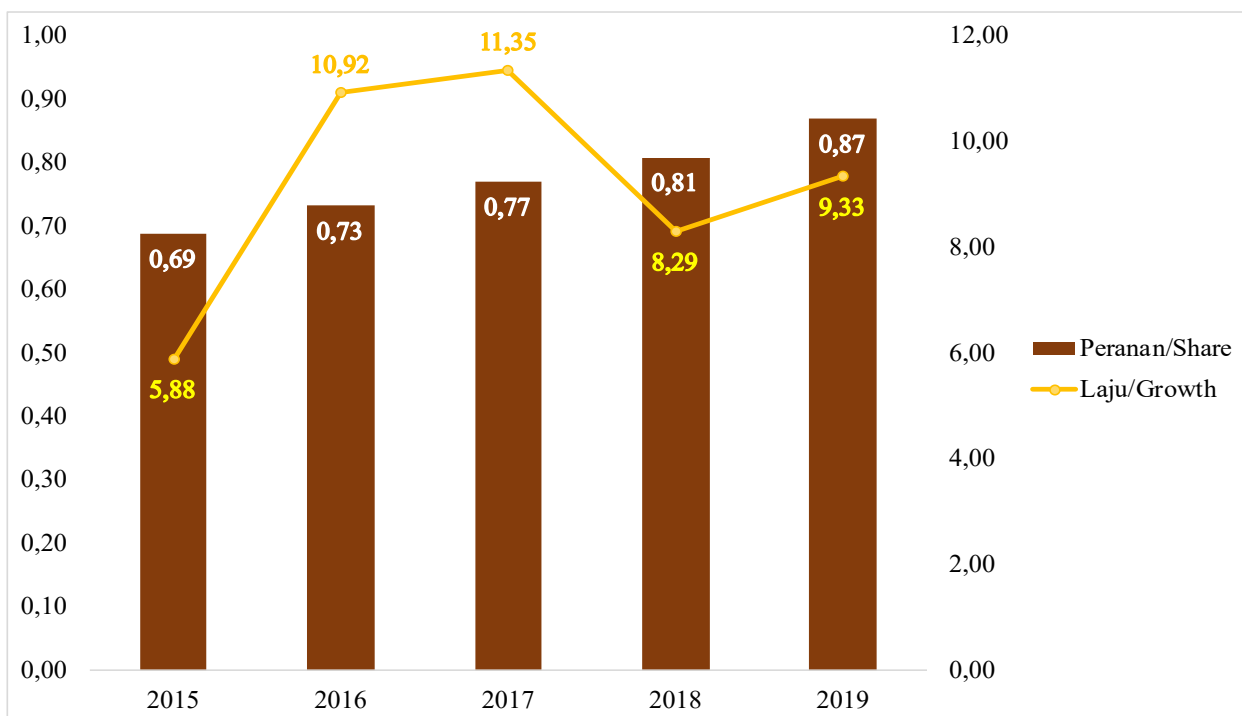
Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Dharmasraya relatif kecil bahkan dibawah 1 persen.

4.17 Other services

The contribution of other services to the economy of Dharmasraya Regency is relatively small, even below 1 percent.

Gambar / Figure 4.17

Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Jasa Lainnya (persen), 2015 - 2019
Share and Growth rate of The GVA of Other Services (percent), 2015 - 2019



Pada tahun 2019, kontribusinya adalah 0,87 persen dengan nilai sebesar 89,95 miliar. Kontribusi ini cenderung meningkat bila dibandingkan persentase kontribusi selama lima 4 tahun terakhir. Laju pertumbuhan kategori ini bersifat fluktuatif dengan nilai di tahun 2019 yakni sebesar 9,33 persen.

In 2019, the contribution would be 0.87 percent with a value of 89.95 billion. This contribution tends to increase when compared to the percentage of the last five years. The rate of growth of this category is volatile with a value in 2019 which is 9.33 percent.



LAMPIRAN

Appendix

Lampiran/Appendix 1

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dharmasraya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2015-2019/Gross Regional Domestic Product of Dharmasraya Regency at Current Market Prices by Industry, 2015-2019 (Juta Rp/ Million Rp)

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2400,595	2646,717	2792,930	2932,723	2897,946
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	762,109	684,590	674,037	687,817	728,631
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	468,345	511,210	542,939	555,844	509,422
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	1,667	1,901	2,008	2,115	2,364
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	1,048	1,155	1,224	1,281	1,375
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	984,512	1113,106	1227,401	1346,197	1528,779
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1017,082	1159,041	1260,706	1380,419	1536,370
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	449,950	494,720	543,099	601,930	674,451
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	67,559	80,131	86,804	95,372	108,609
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	400,236	447,286	499,341	550,055	638,261
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	177,985	194,795	202,789	211,933	229,137
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	169,450	186,752	202,017	217,915	236,684
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1,631	1,801	1,877	2,031	2,190
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	450,373	492,820	547,773	588,406	656,364
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	196,627	224,760	250,014	280,537	322,993
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	123,178	135,148	149,619	167,258	187,702
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	53,126	61,726	69,698	78,394	89,945
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		7725,470	8437,661	9054,277	9700,228	10351,223

*) Angka sementara/*Preliminary Figures***) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran/Appendix 2

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dharmasraya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2015-2019/Gross Regional Domestic Product Dharmasraya Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2015-2019 (Juta Rp/ Million Rp)

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	1833,706	1929,500	2006,907	2107,856	2158,288
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	645,615	586,132	553,863	541,520	561,078
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	387,208	412,433	431,943	442,570	421,021
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	1,052	1,162	1,210	1,260	1,292
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,861	0,901	0,941	0,964	1,001
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	748,674	826,236	898,155	959,615	1035,967
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	792,840	855,589	926,933	989,661	1059,130
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	367,216	397,856	431,347	465,300	504,132
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	48,465	52,941	56,590	60,268	64,339
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	420,858	464,230	510,102	551,227	601,840
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	134,403	142,124	145,887	147,723	151,593
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	128,101	135,337	144,328	151,177	159,356
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1,245	1,323	1,362	1,425	1,486
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	367,082	381,873	401,578	427,271	456,216
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	142,526	154,885	169,772	183,441	199,107
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	95,910	102,296	111,635	120,367	129,422
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	40,989	45,467	50,628	54,827	59,944
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		6156,752	6490,286	6843,182	7206,472	7565,212

Lampiran/Appendix 3

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dharmasraya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2015-2019/Percentage Distribution of GRDP Dharmasraya Regency at Current Market Prices by Industry, 2015-2019 (Persen/

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	31,074	31,368	30,847	30,234	27,996
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	9,865	8,114	7,444	7,091	7,039
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,062	6,059	5,996	5,730	4,921
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,022	0,023	0,022	0,022	0,023
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,014	0,014	0,014	0,013	0,013
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	12,744	13,192	13,556	13,878	14,769
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13,165	13,737	13,924	14,231	14,842
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5,824	5,863	5,998	6,205	6,516
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,874	0,950	0,959	0,983	1,049
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,181	5,301	5,515	5,671	6,166
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,304	2,309	2,240	2,185	2,214
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,193	2,213	2,231	2,246	2,287
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,021	0,021	0,021	0,021	0,021
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,830	5,841	6,050	6,066	6,341
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,545	2,664	2,761	2,892	3,120
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,594	1,602	1,652	1,724	1,813
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,688	0,732	0,770	0,808	0,869
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100	100	100	100	100

Lampiran/Appendix 4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dharmasraya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha/*Growth Rate of GRDP Dharmasraya Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2015-2019 (Persen/ Percent)*

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	5,45	5,22	4,01	5,03	2,39
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-1,65	-9,21	-5,51	-2,23	3,61
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1,63	6,51	4,73	2,46	-4,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	4,82	10,50	4,12	4,14	2,53
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	4,59	4,68	4,41	2,46	3,84
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	10,35	10,36	8,70	6,84	7,96
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6,24	7,91	8,34	6,77	7,02
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	8,63	8,34	8,42	7,87	8,35
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,72	9,24	6,89	6,50	6,75
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	11,58	10,31	9,88	8,06	9,18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,25	5,74	2,65	1,26	2,62
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	6,45	5,65	6,64	4,74	5,41
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	7,52	6,23	2,91	4,64	4,33
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,28	4,03	5,16	6,40	6,77
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	8,05	8,67	9,61	8,05	8,54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,51	6,66	9,13	7,82	7,52
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	5,88	10,92	11,35	8,29	9,33
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100	100	100	100	100

Lampiran/Appendix 5
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dharmasraya
(2010=100) Menurut Lapangan Usaha/*Implicit Price Indices of GRDP*
Dharmasraya Regency by Industry, 2015-2019 (Persen/ Percent)

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	130,91	137,17	139,17	139,13	134,27
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	118,04	116,80	121,70	127,02	129,86
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	120,95	123,95	125,70	125,59	121,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	158,47	163,59	165,96	167,78	182,96
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	121,72	128,24	130,07	132,86	137,38
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	131,50	134,72	136,66	140,29	147,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	128,28	135,47	136,01	139,48	145,06
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	122,53	124,35	125,91	129,36	133,78
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	139,40	151,36	153,39	158,24	168,81
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	95,10	96,35	97,89	99,79	106,05
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	132,43	137,06	139,00	143,47	151,15
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	132,28	137,99	139,97	144,15	148,53
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	130,93	136,12	137,90	142,57	147,36
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	122,69	129,05	136,40	137,71	143,87
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	137,96	145,11	147,26	152,93	162,22
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	128,43	132,11	134,02	138,96	145,03
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	129,61	135,76	137,67	142,98	150,05
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		125,48	130,00	132,31	134,60	136,83

Lampiran/Appendix 6

**Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaen
Dharmasraya (2010=100) Menurut Lapangan Usaha/*Growth Rate of Implicit Price Indices
of GRDP Dharmasraya Regency (2010=100) by Industry, 2015-2019 (Persen/ Percent)***

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2,20	4,78	1,45	-0,02	-3,49
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-0,93	-1,06	4,19	4,37	2,24
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	7,12	2,48	1,41	-0,08	-3,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	37,78	3,23	1,45	1,10	9,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	-7,67	-5,35	-1,43	-2,15	-3,40
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,30	2,45	1,44	2,65	5,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,76	5,60	0,40	2,56	4,00
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	-0,01	1,48	1,26	2,74	3,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	7,78	8,58	1,34	3,16	6,68
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-8,01	1,31	1,60	1,94	6,28
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	6,36	3,50	1,42	3,21	5,36
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5,50	4,32	1,44	2,98	3,04
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	5,16	3,96	1,31	3,39	3,36
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-3,96	5,19	5,70	0,96	4,47
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3,05	5,19	1,48	3,85	6,07
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-0,49	2,87	1,45	3,68	4,37
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2,51	4,75	1,40	3,86	4,94
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		2,09	3,61	1,77	1,73	1,65

DATA

MENCERDASKAN BANGSA
— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DHARMASRAYA
BPS-Statistics of Dharmasraya Regency

Jalan Lintas Sumatera KM. 5 Sikabau, Pulau Punjung Telp (0754) 451548
Homepage: <http://dharmasrayakab.bps.go.id>, Email: bps1311@bps.go.id

